

**Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren  
Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok  
(Studi di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau Banyumas)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**ZUKHRUF AH SHODIQOH**

**NIM. 1917201271**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zukhrufah Ash Shodiqoh  
NIM : 1917201271  
Jenjang : S1  
akultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok (Studi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Perwokerto, 10 April 2023  
nyatakan,  
  
METERAI  
TEMPEL  
0D3F9AJX671187154  
Zukhrufah Ash Shodiqoh  
NIM. 1917201271



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK  
PESANTREN MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE SISTEM BIOFLOK  
(STUDI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SIRAU BANYUMAS)

Yang disusun oleh Saudara Zukhrufah Ash Shodiqoh NIM 1917201271 Program Studi  
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **29 Mei 2023** dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan  
Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.  
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.  
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.  
NIP. 19940604 201903 1 015

Purwokerto, 06 Juni 2023

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto.

*Assalamu'alaiku Wr. Wb.*

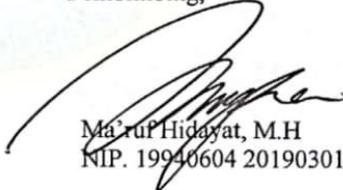
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Zukhrufah Ash Shodiqoh NIM 1917201271 yang berjudul :

**Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok (Studi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 10 April 2023  
Pembimbing,

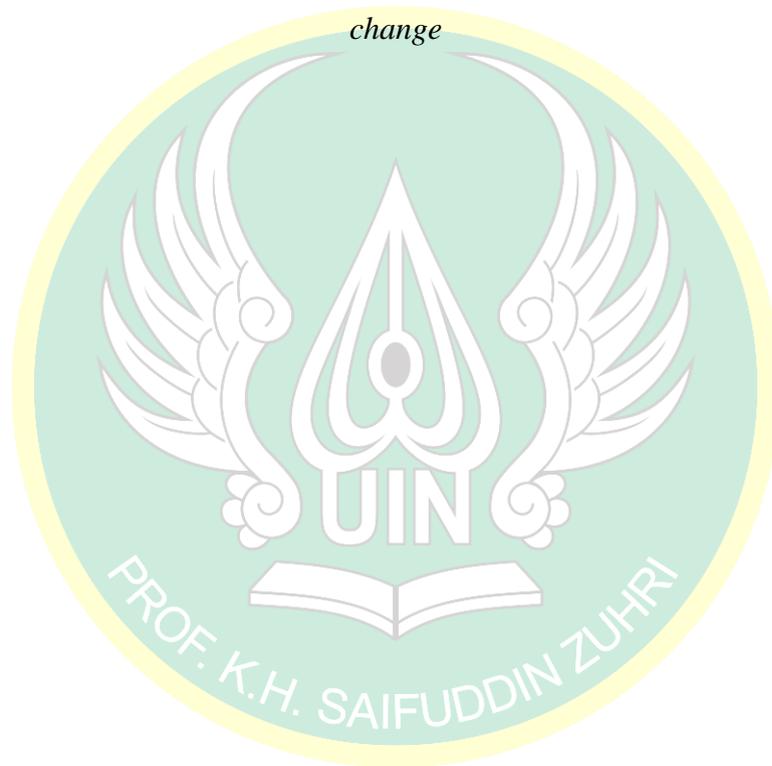


Ma'ruf Hidayat, M.H  
NIP. 19940604 201903012

## MOTTO

Di saat apa yang kita inginkan belum Allah beri, maka sabar adalah satu-satunya solusi. Sabar bukan hanya kemampuan dalam menunggu, tapi juga kemampuan untuk mempertahankan sikap yang baik dalam prosesnya. Bagaimana kita mampu menerima keadaan yang tidak sesuai harapan, bagaimana kita mampu tenang saat doa-doa kita belum dikabulkan.

*The only person who is educated is the one who has learned how to learn and change*



**STRATEGI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK  
PESANTREN MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE SISTEM BIOFLOK  
(STUDI DI PONDOK PESANTREN DARUL ‘ULUM SIRAU BANYUMAS)**

**Zukhrufah Ash Shodiqoh**  
**NIM. 1917201271**

E-mail: [zukhrufah123@gmail.com](mailto:zukhrufah123@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pondok pesantren hadir di tengah-tengah masyarakat tidak hanya berperan sebagai lembaga penyiara agama Islam saja, tetapi juga berperan sebagai lembaga pengembangan kemandirian ekonomi. Pondok Pesantren Darul ‘Ulum adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, usianya sudah sekitar 73 tahun dan masih eksis sampai dengan sekarang. Namun untuk mampu mengimbangi keadaan zaman seperti sekarang, santri harus bisa seimbang dan belajar antara ilmu agama dan ilmu dunia bisnis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan, dilakukan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau Banyumas. Objek dari penelitian ini adalah strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren dalam mengembangkan budidaya ikan lele sehingga dapat membantu perekonomian pondok pesantren. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, bahwa strategi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dalam mengembangkan usaha budidaya ikan lele sistem bioflok adalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, kelembagaan, produksi, stakeholder, dan pasar. Melalui usaha budidaya ikan lele ini Pondok Pesantren Darul ‘Ulum bisa mengembangkan pondok pesantren melalui pembangunan infrastruktur, mengembangkan SDM santri dan dapat menciptakan usaha baru produk olahan lele yang diberi nama *lets go*.

Kata Kunci: Strategi, pengembangan, kemandirian ekonomi, pondok pesantren

**STRATEGY FOR DEVELOPING THE ECONOMIC INDEPENDENCE OF  
ISLAMIC BOARDING SCHOOLS THROUGH CATFISH FARMING  
USING THE BIOFLOC SYSTEM  
(STUDY AT DARUL 'ULUM SIRAU ISLAMIC BOARDING SCHOOL)**

**Zukhrufah Ash Shodiqoh**  
**NIM. 1917201271**

E-mail: [zukhrufah123@gmail.com](mailto:zukhrufah123@gmail.com)

Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Islamic boarding schools are present in the midst of society not only as a broadcasting institution for the Islamic religion, but also as an institution for the development of economic independence. Darul 'Ulum Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools located in Sirau Village, Kemranjen District, Banyumas Regency, it is around 73 years old and still exists today. However, to be able to balance the current situation, students must be able to balance and learn between religious knowledge and business knowledge. For this reason, the Darul 'Ulum Islamic Boarding School tries to equip its students with extracurricular activities that aim to prepare them for the next life.

This research is a qualitative descriptive research and a type of field research, conducted at Darul 'Ulum Sirau Islamic Boarding School, Banyumas. The object of this study is the strategy implemented by Islamic boarding schools in developing catfish farming so that it can help the economy of Islamic boarding schools. The methods used in data collection are interviews, observation and documentation. While the data analysis method uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study, that the strategy of the Darul 'Ulum Islamic Boarding School in developing the biofloc system catfish farming business was to increase the number of catfish ponds, which initially only had 3 biofloc catfish ponds and 1 catfish pond, now it already has 22 biofloc catfish ponds. Through the cultivation of biofloc catfish, where the management of catfish cultivation is carried out by students. Through this catfish farming business, the Darul'Ulum Islamic Boarding School can develop Islamic boarding schools through infrastructure development, develop human resources for students and can create new businesses for processed catfish products called lets go.

Keywords: Strategy, development, economic independence, Islamic boarding schools

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>ṣa</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	<i>ḍ'ad</i>	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)

ط	<i>Ta</i>	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>za</i>	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'el
م	<i>Mim</i>	M	'em
ن	<i>Nun</i>	N	'en
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

**Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------	------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta“marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### Vokal pendek

	Fathah	ditulis	A
	Kasrah	ditulis	I
	Dammah	ditulis	U

#### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya“ mati	ditulis	A
	تنسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya“ mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

#### Vokal rangkap

1.	Fathah + ya“ mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>

c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas limpahan rahmat, ridho, serta karunia dari Allah SWT, merupakan perwujudan syukur paling sederhana dari seorang hamba yang telah dikabulkan doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada kekasih langit dan bumi Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari zaman yang diselimuti oleh kebodohan, ketakutan menuju zaman yang penuh ketenangan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Yoiz Sofwa Safrani SP, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ma'ruf Hidayat, M.H, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan, ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen, staff, tata usaha, dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Agus Ahmad Syaikhul Ubaid, Ibu Nyai Wahyun Nasyithoh, dan segenap pengurus serta santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian serta yang selalu penulis harapkan ridlo, barokah dan ziyadah ilmunya
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ali dan Ibu Siti Khotimah yang selalu memberikan dukungan serta motivasi baik dari segi moril maupun materil sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kemuliaan.
12. Adik tersayang, Nurul 'Ainaeni Lami' dan Nashir Tsalats yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis, Faza Sarifatun Nisa, Reres Agustin, Miskah Luqyana Syifa, dan Nanik Fauziah. Terimakasih banyak atas kebaikan kalian dalam menerima, memotivasi merangkul, menguatkan dan menemani selalu dalam segala kehidupan.
14. Keluarga besar DEMA FEBI Periode 2020 dan 2022 yang telah memberikan saya wadah untuk belajar berorganisasi.
15. Keluarga besar HMJ Ekonomi Syariah Periode 2021 yang telah memberikan saya banyak pengalaman.
16. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C Angkatan 2019 yang kebersamai selama dibangku perkuliahan, para calon orang sukses di masa depan. Terimakasih telah bersedia menemani dan mendengarkan segala keluh kesah penulis dan terimakasih untuk semua nasehat,

bimbingan, serta usahanya yang sering kali berhasil membangkitkan semangat penulis.

17. Semua pihak serta orang yang kenal dan mengenali penulis, mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta semua pembaca yang budiman, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT selalu memberikan pertolongan dalam setiap langkah kita meraih impian dan memberikan balasan yang terbaik.

Semoga Allah SWT memberikan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari akan segala bentuk kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 10 April 2023

Zukhrufah Ash Shodiqoh  
NIM. 1917201271

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Strategi .....	13
B. Pengembangan Kemandirian Ekonomi.....	19
C. Pondok Pesantren.....	24
D. Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok.....	30
E. Penelitian Terdahulu .....	31
F. Landasan Teologis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau .....	48
B. Potensi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum.....	53

C. Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum	55
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Kolam Bioflok.....6
2. Tabel 1.2 Penghasilan per Bulan.....8
3. Tabel 1.3 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu..34
4. Tabel 4.1 Dewan Asatidz Madrasah Diniyah Darul' Ulum.....31



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren hadir di tengah-tengah masyarakat tidak hanya berperan sebagai lembaga penyebar agama Islam saja, tetapi juga berperan sebagai lembaga pengembangan kemandirian ekonomi. Pondok pesantren menjadi salah satu pendidikan informal yang mengalami perkembangan yang pesat dengan seiring berkembangnya zaman dan teknologi. Pondok pesantren secara bahasa mempunyai arti pesantrian, yang berarti (pesantren) atau sering disebut juga tempat tinggal para santri untuk menuntut ilmu agama. Dimana mereka berada di pengawasan guru atau sering disebut kyai, santri sendiri memiliki arti seseorang yang menuntut atau belajar tentang ilmu agama Islam dan tinggal di suatu tempat yang biasa disebut pesantren (Hidayatullah, 1992).

Dilihat dari sisi teori pondok pesantren dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang berkembang pada saat ini di kalangan masyarakat luas, yaitu Pondok Pesantren Modern, Pondok Pesantren Tradisional, dan Pondok Pesantren Komprehensif atau sering disebut juga gabungan antara pondok pesantren modern dan tradisional. Lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara yaitu pondok pesantren yang awalnya hanya berupa komunitas dari kalangan santri yang akan mengkaji tentang ilmu agama Islam, pondok pesantren juga tidak mengkaji tentang agama Islam saja melainkan sekarang banyak pondok pesantren yang mengajarkan ilmu pendidikan lain (Ghazali, 2002:17).

Sekarang pondok pesantren memiliki peran yang penting terhadap kehidupan bermasyarakat. Pondok pesantren juga mengalami pergeseran paradigma atau pola dari sebuah lembaga yang memprioritaskan ilmu agama menjadi lembaga yang memprioritaskan sumber daya manusia yang handal dan mampu menciptakan dan bersaing dengan lembaga kemasyarakatan yang berkembang pada zaman ini. Semakin lajunya perekonomian di Indonesia masyarakat dituntut untuk bisa mengembangkan potensi diri untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat. Setiap diri manusia mempunyai potensi

yang berbeda-beda yang mampu digali dengan baik sehingga dapat di kembangkan dan di produktifkan secara baik. Melihat zaman sekarang banyak pengangguran dan masyarakat yang kurang mampu untuk mencapai kesejahteraan hidup karena mereka kurang mengenali potensi yang ada pada dirinya.

Peran lembaga pondok pesantren sebagai lembaga yang berperan di berbagai aspek, mulai dari aspek agama, sosial maupun ekonomi. Pondok pesantren hadir dan hidup oleh masyarakat. Oleh karena itu pesantren berfungsi sebagai kontributor peningkatan kesejahteraan ekonomi (Andriani Dini, 2021). Keberadaan lembaga pondok pesantren memiliki 3 peran yang penting, yaitu: pertama, sebagai tempat berkumpulnya para kader agama (*center of excellent*), kedua, sebagai pengembangan sumber daya manusia (*human resource*), ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat (*agent of development*) (Halim, 2005, p. 233).

Pada zaman dahulu pesantren identik dengan pengajaran agama Islamnya akan tetapi seiring berjalannya waktu pondok pesantren memulai perubahannya, siap membuka babak baru dimana pendidikannya tidak hanya difokuskan kepada pengajaran ilmu agama Islam saja akan tetapi ilmu umum lainnya mulai diterapkan di pondok pesantren seperti pemberdayaan masyarakat sekitar, baik di bidang sosial, lingkungan, budaya, kesehatan bahkan ekonomi. Karena itu, sangat memungkinkan peluang yang besar pondok pesantren untuk berperan di dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Pondok pesantren merupakan lembaga Islam yang tidak bisa terlepas dari pemberdayaan santrinya, khususnya dibidang ekonomi, yang dimana ekonomi sendiri merupakan sebuah masalah yang harus dipecahkan. Maka dengan melemahnya ekonomi perlu adanya usaha yang dilakukan oleh manusia salah satunya dengan bekerja keras.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila kamu telah selesai shalat maka bertebaranlah di bumi, dan carilah fadl (kelebihan/rizki), dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung (Q.S Al-Jumu'ah:10)

Dari ayat yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya bekerja merupakan usaha untuk mencari rizki Allah, tetapi biasanya ketika memasuki dunia kerja kita harus siap menerima problem yang akan dihadapi. Salah satu problem yang nantinya akan dihadapi pada dunia kerja adalah tentang menyangkut kualitas dalam bekerja yang tidak sesuai, masalah ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini merupakan tantangan bagi santri yang nantinya telah keluar dari pondok pesantren dengan berbagai pada persoalan hidup ke depan seperti pengangguran, kecilnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan, karena ilmu yang mereka dapatkan selama di pesantren hanya sebatas ilmu agama, tidak adanya *skill* santri yang seharusnya dikembangkan melalui kegiatan pesantren.

Oleh sebab itu pondok pesantren juga harus fokus terhadap pemberdayaan santrinya terlebih lagi dibidang ekonomi, dengan cara mengembangkan potensi para santri karena santri merupakan *agen of change* dalam pembangunan ekonomi kedepan. Tidak sedikit pondok pesantren yang berupaya untuk memberdayakan para santrinya di bidang ekonomi. Tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja melainkan dengan melatih keterampilan-keterampilan yang berbasis kewirausahaan dengan mengembangkan *skill* yang dimiliki oleh para santri. Sehingga, ketika nanti para santri itu keluar dari pesantren ia bisa menjalankan agribisnis yang dulunya pernah diajarkan di pesantren atau bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan.

Kemandirian ekonomi pesantren merupakan kemampuan pesantren dalam menjalankan kegiatan ekonomi tanpa bergantung kepada pihak eksternal.

Dalam hal ini pesantren harus menghasilkan produk khas yang kompetitif, ditunjang melalui pembukaan akses pasar, sumber daya manusia, manajemen, kelembagaan dan lingkungan. Ada beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia yang sudah mengembangkan kewirausahaan, diantaranya, Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung, Pondok Pesantren Ashriyyah Parung Bogor, Pondok Pesantren Gontor 1 Ponorogo, dan masih banyak lagi pondok pesantren lainnya yang mengembangkan kewirausahaan (Karni, 2009).

Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah melakukan aktivitas bisnis. Namun pondok pesantren ini justru memfokuskan pada aktivitas ekonomi atau bisnis yang cukup maju bahkan menjadi model yang mandiri dan berhasil melibatkan partisipasi masyarakat. Pesantren ini terkenal sebagai pesantren yang memasok sayur dan buah-buahan ke berbagai supermarket yang ada di wilayah Bandung dan Jakarta. Pondok pesantren al-ittifaq juga mengusahakan komoditi sayuran dataran tinggi yang terdiri dari 22 jenis, selain itu pondok pesantren tersebut juga menghasilkan komoditi berupa sapi, kambing dan ikan. Semua usaha yang didirikan di pondok pesantren melibatkan beberapa elemen yaitu atas partisipasi santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren (Karni, 2009)

Tidak hanya itu di Banyumas pun sudah ada pondok pesantren yang mengembangkan kewirausahaan di kalangan para santrinya, salah satunya Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau Kemranjen. Pondok pesantren dengan eksistensinya sebagai salah satu lembaga yang mempunyai pengaruh kuat untuk membangun kemandirian ekonomi melalui program-program yang ditawarkan oleh pondok pesantren, baik yang berkenaan dengan pendidikan agama sampai pada pelatihan kewirausahaan, hal ini yang bisa memotivasi beberapa pondok pesantren untuk mencoba memadukan antara sistem pendidikan dengan pendidikan kewirausahaan (Astanajapura, 2019).

Pondok Pesantren Darul 'Ulum merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di Jl. K.H Ubaidi Ustman No. 2, Sirau, Kemranjen, Banyumas, yang menjadi salah satu pesantren yang berperan dalam arus perubahan sosial. Selain mengajarkan ilmu agama Islam, di pondok pesantren ini juga

memberikan pengajaran ilmu pendidikan di bidang ekonomi khususnya tentang berwirausaha. Menurut Abdul Azis dan Siti Muarifah selaku pengurus santri putra dan putri, memanfaatkan hari libur sekolah pondok pesantren tersebut memanfaatkan waktunya untuk mengembangkan potensi para santrinya melalui kegiatan *life skill*. Kegiatan *life skill* ini diikuti oleh semua santri baik santri putra maupun santri putri. *Life skill* yang diajarkan kepada santri putri berupa pelatihan cara membuat tas rajut, dan bagaimana cara membuat bros atau aksesoris kerudung.

Sedangkan dikalangan santri putra mereka diajarkan bagaimana cara mengelola ikan lele didalam kolam bioflok, diajarkan memainkan rebana, dan kegiatan olahraga. Melihat kegiatan yang diadakan setiap minggu, potensi Pondok Pesantren Darul 'Ulum untuk memberdayakan santrinya sudah sangat baik. Pondok pesantren ini memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan ekonominya melalui budidaya ikan lele yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait tentang upaya dan pelaksanaan pengembangan ekonomi pondok pesantren melalui budidaya ikan lele sistem bioflok. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren sehingga mampu bertahan sampai saat ini, dan dapat mengembangkan usaha yang dikelolanya. Mengajarkan para santri mutakhirin untuk berbudidaya ikan lele, menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada diri santri. Budidaya ikan lele ini juga bisa membantu perekonomian Indonesia melalui kementerian kelautan dan perikanan yang mempunyai program kampung budidaya ikan yang dimana nantinya hasil panen tersebut dapat di ekspor di negara-negara lain.

Menurut Anthony, strategi adalah pola tujuan kebijakan dan rencana besar dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, dan disusun sedemikian rupa sehingga mampu mendefinisikan suatu perusahaan tersebut mampu atau tidak untuk melakukannya (Subakti, 2014). Di dalam strategi terdapat manajemen strategi, ada beberapa fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pengembangan adalah suatu

usaha untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam jangka waktu tertentu guna untuk memperbesar kemampuan dan meningkatkan kinerja. Pengembangan bisnis mempunyai arti segala bentuk kegiatan yang meningkatkan atau bertujuan untuk meningkatkan keuntungan, produksi dan potensi pelayanan suatu perusahaan (Subakti, 2014). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan sebuah kebijakan, tujuan, perencanaan dan aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesempatan bisnis di tengah pasar dan mempertahankan kelangsungan bisnis untuk mencapai kesuksesan perusahaan.

Dimana budidaya ikan lele ini merupakan bantuan dari Bank Indonesia. Ada 22 kolam lele yang dikelola oleh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum. Disini khususnya santri laki-laki diajarkan membudidayakan ikan lele model kolam bioflok, dan hasil panennya akan dijual belikan kepada masyarakat. Tetapi permasalahan disini terkait pemasaran yang belum luas. Pemasaran ikan lele masih mencakup lingkungan pesantren, dan desa sekitar. Dimana ini bisa menjadi peluang yang besar bagi pesantren untuk meningkatkan pendapatan ekonomi pondok pesantren apabila memasarkan produk ikan lele ini lebih luas. Bisa dilihat zaman sekarang sudah banyak produk makanan yang bermodelkan *frozen food* dan sangat digemari oleh masyarakat karena tidak memakan waktu yang lama untuk memasak. Ini bisa menjadi salah satu masukan untuk pondok pesantren memasarkan produknya sekaligus memperkenalkan pondok pesantren yang berkualitas. Berikut tabel rencana anggaran biaya pembuatan kolam bioflok:

**Tabel 1.1**

**Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Kolam Bioflok**

No	Komponen	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Wiremesh	1 lembar	Rp. 600.000	Rp. 600.000
2	Pasir	1 m <sup>3</sup>	Rp. 180.000	Rp. 180.000
3	Semen	1 sak	Rp. 80.000	Rp. 80.000
4	Paku	1 kg	Rp. 17.000	Rp. 17.000
5	Pipa Pvc 4 inch	1 lentreu	Rp. 260.000	Rp. 260.000

6	Pipa Pvc 2 inch	1lenteu	Rp. 48.000	Rp. 48.000
7	Pipa Pvc 1 inch	1 lenteu	Rp. 35.000	Rp. 35.000
8	Terpal	1 lembar	Rp. 427.000	Rp. 427.000
9	Kran	1	Rp. 25.000	Rp. 25.000
10	Lem perekat pipa	1 tube	Rp. 50.000	Rp. 50.000
11	Split		Rp. 78.000	Rp. 78.000
	Jumlah			Rp. 1.800.000

**Sumber: Pengasuh Pondok Pesantren**

Berdasarkan tabel diatas bahwa pembuatan kolam lele bioflok memakan biaya sebesar Rp.1.800.000/kolam. Sedangkan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum terdapat 22 kolam lele bioflok.

Pemasaran produk ikan lele yang dihasilkan oleh pondok pesantren belum mempunyai pangsa pasar yang besar. Hasil panen ikan lele biasanya dibeli oleh para pengepul ikan lele, masyarakat sekitar dan di perjual belikan secara online melalui *whatsapp*. Melihat pemasaran yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut akad jual belinya termasuk ke dalam akad jual beli salam. Akad salam adalah jual beli yang pembayarannya di muka dan penyerahan barang di kemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas serta telah disepakati oleh kedua belah pihak (Simal, 2019).

Jual beli salam memiliki lima rukun yaitu, pembeli (*muslam*), penjual (*muslam ilaih*), harga (*al-mal al-salam*), dan barang (*muslam fihi*). Dalam melakukan jual beli salam harus memenuhi beberapa syarat, harus jelas jenis dan kadar jumlahnya, pembayaran harganya harus diserahkan penuh atau diserahkan pada saat akad dan tidak boleh ada kecurangan harga. Sedangkan untuk syarat barangnya adalah, harus sesuatu yang bisa ditimbang, di takar, atau dihitung, harus jelas dan ditentukan jenisnya, dan harus ada tempo yang jelas untuk penyerahan barangnya (Darmawangsa, 2020).

Pemasaran sendiri mempunyai arti sebagai aktivitas jual beli barang atau jasa dan didasari oleh kepentingan atau keinginan membeli atau menjual (Amstron, 2019). Kotler dalam teori pemasarannya mengatakan bahwa pasar

memiliki 2 arti. Yang pertama Kotler mengatakan bahwa pasar itu sebagai dimensi sosial yang berarti kegiatan transaksi atas dasar suka sama suka. Kemudian dia juga mengatakan pasar sebagai dimensi ekonomi yang berarti kegiatan transaksi yang saling menguntungkan atas dua pihak (Amstrong, 2019). Berikut tabel penghasilan penjualan ikan lele Pondok Pesantren Darul ‘Ulum:

**Tabel 1.2**  
**Penghasilan per tahun**

No	Tahun	Penghasilan
1	2018	Rp. 27.000.000.-
2	2019	Rp. 42.804.000.-
3	2020	Rp. 35.890.000.-
4	2021	Rp. 46.500.000.-
5	2022	Rp. 55.221.000.-
Jumlah		Rp. 207.415.000.-

**Sumber: Pengasuh Pondok Pesantren**

Dari tabel diatas dapat dilihat penghasilan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dari tahun 2018-2022. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 penghasilan yang diperoleh selama penjualan ikan lele mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2020 Pondok Pesantren Darul ‘Ulum mengalami penurunan pendapatan, menurut Gus Ahmad Syaikhul Ubaid selaku pengasuh dan penanggungjawab beliau mengatakan dampak adanya covid-19 yang melanda Indonesia mempengaruhi terhadap penjualan ikan lele. Karena, biasanya ikan lele selalu dipasok kepada para pedagang pecel lele, karena adanya pemberlakuan PPKM pedagang-pedagang tersebut harus mengurangi aktivitas penjualannya yang berdampak juga terhadap penjualan ikan lele.

Pada tahun 2021 sampai dengan 2022 Pondok Pesantren Darul ‘Ulum mengalami peningkatan penjualan. Dimana sekarang virus covid-19 sudah tidak melanda Indonesia lagi. Kebangkitan pondok pesantren terlihat nyata dengan peningkatan yang cukup banyak. Penambahan kolam ikan, dan inovasi produk

olahan ikan lele menjadi pendorong dalam meningkatkan penghasilan pondok pesantren.

Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum hanya mengunggulkan praktik tanpa adanya pembelajaran manajemen, studi kelayakan bisnis atau usaha sebagai cara dalam pengembangan suatu usaha, sehingga proses pemasaran masih di daerah Banyumas dan sekitarnya. Maka dari itu Pondok Pesantren Darul ‘Ulum mempunyai peran yang besar dalam mencetak karakter kewirausahaan baik santri maupun dari lembaga pondok pesantren. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik sejauh mana usaha pengembangan ekonomi pondok pesantren melalui budidaya ikan lele bioflok. Maka peneliti mengambil sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok (Studi di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau Banyumas).

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami istilah atau konsep yang perlu ditegaskan dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Strategi Pengembangan**

Strategi sendiri memiliki arti sebagai proses penentuan rencana para pemimpin untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dan disertai juga upaya penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai. Setiap pondok pesantren pasti menginginkan adanya kemakmuran. Kemakmuran tercipta salah satunya dengan pengembangan ekonomi. Agar pembangunan ekonomi berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka pondok pesantren tersebut harus membuat strategi pembangunan ekonomi terlebih dahulu.

Disini pondok pesantren menjadi fasilitator untuk menjembatani kegiatan *life skill*. Santri merupakan salah satu faktor yang penting dalam lembaga pesantren. Dalam perkembangannya kebanyakan pesantren hanya mengajarkan pendidikan agama Islam saja sedangkan pembekalan ilmu lainnya itu sangat penting , khususnya *life skill* yang perlu diajarkan kepada para santri

untuk membekali santri yang mandiri, dan berkarya. Maka dari itu pondok pesantren sangat berperan penting dalam memberdayakan santrinya untuk bisa menantang arus perubahan zaman yang sangat cepat ini.

## **2. Kemandirian Ekonomi**

Salah satu kunci penting dalam pembangunan ekonomi sebuah negara adalah kemandirian ekonominya dengan meningkatkan ekonomi dan mendorong pelaku usaha kecil atau besar agar dapat memberikan ide-ide baru dalam menciptakan kehidupan ekonomi. Pada era sekarang ini pelaku usaha dituntut untuk selalu mencari pasar. Pondok pesantren juga memiliki potensi untuk memandirikan ekonominya. Santri berperan penting disini, dengan jumlah yang banyak itu berpotensi dapat memandirikan ekonominya. Kemudian pondok pesantren sendiri juga berperan sebagai penghubung dengan masyarakat sekitar, bahkan bisa menjadi penghubung antara pelaku UMKM. Dari beberapa potensi tersebut diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi pesantren bahkan dapat mensejahterakan ekonomi umat. Bila potensi itu dimaksimalkan maka kemandirian tidak hanya berpengaruh terhadap pesantren, akan tetapi bisa berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.

## **3. Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok**

Budidaya ikan lele merupakan kegiatan dimana orang-orang memelihara ikan lele yang nantinya setelah panen akan diperjualbelikan kepada konsumen. Budidaya ikan lele sistem bioflok merupakan salah satu metode untuk membudidayakan ikan lele dengan cara memanfaatkan bakteri pembentuk/flok yang mengubah biopolimer menjadi bioflok. Teknologi bioflok memanfaatkan nitrogen anorganik menjadi organik yang tidak membahayakan sehingga nitrogen yang sudah diubah ini bisa digunakan untuk pakan lele tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini :

1. Bagaimana strategi pengembangan kemandirian pondok pesantren untuk meningkatkan pendapatan ekonomi melalui budidaya ikan lele sistem bioflok?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan budidaya ikan lele sistem bioflok?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan kemandirian ekonomi pesantren melalui budidaya ikan lele bioflok sehingga pondok pesantren mampu mengembangkan infrastruktur dan mengembangkan SDM santri.
2. Untuk menganalisa faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan budidaya ikan lele sistem bioflok yang dikelola oleh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum sehingga mampu bertahan dan dapat berkembang sampai saat ini.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, penulis ini memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti. Penelitian ini sebagai ajang memperluas pengetahuan bagi penulis agar bisa memahami, melihat situasi, dan strategi terhadap suatu potensi serta berani mengambil peluang bisnis dan menanggung risikonya.
2. Manfaat bagi pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan bisa untuk menambah wawasan pengetahuan, sumber informasi serta dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca.
3. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi di perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guna untuk pengembangan kemandirian ekonomi pada pondok pesantren lain. Khususnya bagi *stakeholder* yang mengelola budidaya ikan lele tentang bagaimana strategi yang dipakai dalam pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Konsep strategi adalah sebuah konsep strategi yang harus dipahami dan diterapkan oleh setiap diri manusia dalam segala macam bidang usaha (Winardi, 2003, p. 106). Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* dengan akar kata *stratos* dan *ag*. *Stratos* berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin (Haming, 2011, p. 49). Strategi berarti memilih bagaimana caranya sumber-sumber dapat digunakan dengan seefektif mungkin untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan rencana besar dan juga merupakan rencana yang penting. Menurut Chandler (1962), strategi adalah sebuah alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan oleh sebuah perusahaan dengan tujuan jangka panjang. Sedangkan menurut Stephanie K. Maris strategi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana oleh para pemimpin yang terfokuskan pada tujuan jangka panjang suatu organisasi yang disertai dengan penyusunan suatu upaya untuk mencapai tujuan tersebut (Umar, 2010, p. 16).

Setiap organisasi pasti membutuhkan strategi untuk mencapai tujuannya. Perlu mempersiapkan langkah-langkah yang tepat dalam bertindak agar apa yang dilakukan dapat sesuai dengan apa yang direncanakan dan mendapatkan hasil maksimal. Sjafrudin Mangkuprawira mendefinisikan strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan sebuah rencana untuk sebuah kegiatan. Di dalamnya biasanya termasuk formasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan (Mangkuprawira, 2007, p. 4). Sedangkan Anwar Arifin mengartikan strategi sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang

tindakan yang akan dijalankan guna mencapai suatu tujuan (Arifin, 1989, p. 55)

Menurut Ginanjar Kartasasmita strategi pengembangan benar-benar diupayakan untuk mendorong proses perubahan sosial yang memungkinkan masyarakat bisa berkembang baik dari segi sosial, ekonomi, budaya maupun pada bidang lainnya. Pengembangan ekonomi rakyat tidak dapat dicapai dengan hanya mengandalkan pada pertumbuhan saja. Dalam upaya ini ada beberapa langkah strategis yang harus ditempuh diantara adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yaitu, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh setiap individu manusia.
  - b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh individu manusia. Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
  - c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah individu yang lemah dalam menggali potensi dirinya.
2. Manajemen Strategi

Manajemen strategi dapat diartikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan, menerapkan tindakan dan mengevaluasi apa saja yang telah dilaksanakan secara baik agar dapat mencapai tujuan jangka panjang suatu perusahaan. Manajemen strategi sangat penting dalam organisasi terlebih untuk dapat membentuk sebuah organisasi yang proaktif. Manajemen strategi berfungsi untuk membantu organisasi dalam membuat

strategi yang lebih baik dengan pendekatan yang sistematis dan rasional pada pilihan strateginya (David, 2009, p. 63)

Bagaimana organisasi mencapai tujuannya tergantung pada performa dan efektivitas dan efisiensi manajer. Untuk dapat menjadi sebuah organisasi yang baik, dapat bertahan dalam situasi yang krisis contohnya akibat pandemic Covid-19 atau adanya resesi ekonomi, manajemen memiliki peranan penting. Jika sebuah organisasi atau perusahaan mempunyai manajemen yang baik, maka organisasi atau perusahaan tersebut dapat lebih mudah untuk beradaptasi dengan berbagai macam situasi. Beberapa fungsi manajemen sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan fungsi utama dalam sebuah manajemen. Perencanaan adalah sebuah proses dalam menetapkan sasaran dan tujuan yang akan dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Di dalam perencanaan melibatkan penentuan tujuan, program, penetapan kebijakan, strategi, aturan dan prosedur, serta penyusunan anggaran.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses dalam mempekerjakan orang untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam pengorganisasian mencakup pembagian pekerjaan, pengelompokan tugas, pengelompokan posisi, dan pendelegasian wewenang ke setiap posisi sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai rencana.

c. Pengarahan (*leading*)

Pengarahan merupakan proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan, untuk membuat atau mendapatkan karyawan melakukan apa yang diinginkan dan apa yang harus mereka lakukan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan. Di dalam pengawasan

melibatkan tiga elemen, yaitu menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja saat ini dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, serta mengambil tindakan untuk memperbaiki kinerja yang tidak memenuhi standar tersebut (Suwatno, 2021, p. 12)

Dalam manajemen strategi baru, Mintzberg mengemukakan 5P yang sama artinya dengan strategi, yaitu:

a. Perencanaan (*plan*)

Konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan, gerak langkah perusahaan untuk mencapai tujuan di masa depan. Akan tetapi, tidak selamanya strategi adalah perencanaan ke masa depan yang belum dilaksanakan. Strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Pola (*pattern*)

Strategi adalah pola (*strategi is pattern*) selanjutnya *intended strategy*, karena belum terlaksana dan berorientasi ke masa depan.

c. Posisi (*position*)

Yaitu mempromosikan produk tertentu ke pasar yang akan dituju. Strategi posisi cenderung melihat ke bawah, yaitu ke suatu titik bidik, dimana produk tertentu bertemu dengan pelanggan, dan melihat keluar yaitu melihat aspek lingkungan eksternal.

d. Perspektif (*perspective*)

Jika dalam strategi kedua dan ketiga cenderung lebih melihat ke bawah dan ke luar, maka sebaliknya dalam perspektif cenderung lebih melihat ke atas yaitu melihat *grand vision* dari perusahaan, dan melihat ke dalam organisasi.

e. Permainan (*play*)

Yaitu suatu manuver tertentu untuk memperdaya lawan atau pesaing (Suwatno, 2021, pp. 89-91)

Ada 5 proses dalam manajemen strategi yang harus diketahui oleh setiap organisasi:

- a. Pengembangan visi dan misi organisasi.
- b. Penetapan tujuan organisasi.
- c. Penyusunan dan pemilihan alternatif strategi.
- d. Implementasi atas strategi yang dipilih.
- e. Evaluasi kinerja, review situasi, dan tindakan koreksi.

### 3. Tipe-tipe strategi

Pada dasarnya dapat dikelompokkan berdasarkan empat tipe yaitu: strategi manajemen, strategi investasi, strategi bisnis dan strategi pemasaran (Winardi, 2004, p. 113)

#### a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen adalah strategi yang dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, dan strategi mengenai keuangan.

#### b. Strategi Investasi

Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan akan melakukan strategi pertumbuhan yang agresif, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

#### c. Strategi Bisnis

Strategi bisnis merupakan strategi yang berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya, strategi pemasaran, strategi operasional atau produksi dan strategi distribusi.

#### d. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah desain, informasi dan control rencana untuk mempengaruhi pertukaran demi mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Dalam pasar konsumsi, strategi pemasaran biasanya didesain untuk meningkatkan konsumen akan rasa penasaran terhadap suatu produk.

Selain itu strategi pemasaran dikembangkan oleh berbagai perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan penjualannya (Peter, 2013, p. 15)

#### 4. Perumusan Strategi

Menurut Michael Armstrong, langkah-langkah dalam merumuskan strategi yaitu sebagai berikut :

- a. Menetapkan misi.
- b. Menyusun sasaran.
- c. Melakukan analisis SWOT
- d. Melakukan analisis strategi yang ada untuk menetapkan hubungannya dengan penilaian internal dan eksternal.
- e. Menetapkan kapabilitas organisasi.
- f. Menetapkan masalah utama yang timbul dari analisis.
- g. Menetapkan strategi korporasi dan fungsional.
- h. Mempersiapkan rencana strategi yang terintegrasi.
- i. Menerapkan strategi.
- j. Memantau penerapan strategi dan menyempurnakan strategi (Amstrong, 2003)

#### 5. Strategi Pengembangan

Strategi merupakan cara seorang pemimpin perusahaan dapat merealisasikan filosofinya. Pengertian ini lebih menekankan pada strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi individu atau organisasi dalam melakukan bisnis yaitu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan individu atau organisasi.

Secara umum, strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan ide atau gagasan, perencanaan (*plan*), pelaksanaan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik lebih menuntut adanya koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan. Strategi juga merupakan perangkat luas organisasi untuk dapat mengimplementasikan keputusan yang diambil demi mencapai tujuan organisasi (Rakib, 2017)

Strategi pengembangan dilakukan oleh unit usaha yang baru atau sedang merintis, serta perusahaan yang sedang banyak mendapat peluang dalam memajukan bisnisnya, perusahaan yang punya ide cemerlang atas produk yang sudah lama atau bahkan terbaru.

#### 6. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Evaluasi merupakan tahapan final dari manajemen strategi. Biasanya seorang manajer akan melakukan evaluasi untuk mengetahui tentang informasi apakah strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. evaluasi merupakan proses monitoring atas aktivitas perusahaan dan hasil yang didapatkan sesuai atau tidak. Menurut Wheelen dan Hunger ada lima langkah dalam proses evaluasi dan pengendalian strategi yaitu:

- a. Menentukan apa yang akan diukur.
- b. Menetapkan standar kerja.
- c. Mengukur kinerja aktual.
- d. Membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan.
- e. Mengambil tindakan perbaikan.
- f. Melakukan evaluasi dan pengendalian strategik sangat penting bagi suatu perusahaan, adanya perubahan kondisi dan situasi pasar serta perekonomian dimana pasar semakin berkembang, teknologi berubah dan semakin banyaknya pesaing yang muncul (Rakib, 2017)

### **B. Pengembangan Kemandirian Ekonomi**

#### 1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, pembuatan pengembangan. Menurut Dunham pengembangan adalah upaya terorganisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama pada mengembangkan kemandirian masyarakat pedesaan, namun hal ini dilakukan dengan bantuan teknis pemerintah maupun lembaga-lembaga sukarela (Haryanto, 2014)

Sedangkan pengembangan menurut Pamudji adalah suatu pembangunan, yaitu merubah sesuatu menjadi baru dan memiliki nilai lebih

yang lebih tinggi. Dalam konsep pembangunan yang dimaksud adalah suatu usaha untuk memajukan, meningkatkan, dan memperbaiki yang sudah ada untuk menjadi yang lebih baik. Jadi dapat disimpulkan pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu menjadi yang lebih baik lagi dan mempunyai nilai yang lebih tinggi lagi (Basri, 2005, p. 24)

Proses untuk mewujudkan pengembangan kemandirian ekonomi santri yang berhasil bisa dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan. Santri diberi pendidikan untuk mendalami ilmu agama dan diberi pelatihan kewirausahaan melalui unit usaha pondok untuk meningkatkan kreatifitas santri sebagai sumber utama pembangunan dan yang menekankan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat sebagai tujuan dari proses pembangunan.

Untuk menjadi seorang wirausahawan diperlukan berbagai kemampuan yang terdapat di dalam sifat, ciri, dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Ada aspek-aspek yang dikembangkan, menurut Soesarsono seperti yang dikutip dalam buku “Menggagas Bisnis Islam” karya Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma mengatakan bahwa wirausaha mencakup beberapa aspek penting yang saling terikat, bersinergi, dan lepas satu sama lain, yaitu:

a. Daya pikir

Daya pikir, pengetahuan, kepandaian yang dimiliki seseorang merupakan sumber dan awal lahirnya kreasi atau ide-ide baru. Seorang wirausaha selalu menginginkan prestasi prima. Untuk itu seorang wirausaha lebih memilih bekerja dengan para ahlinya ketika menghadapi masalah dan cenderung untuk dapat berfikir cermat serta fokus terhadap visi jangka panjang tentang usahanya. Percaya diri yang sangat tinggi dan tidak meragukan kecakapan dan kemampuannya. Mereka akan berpikir bahwa tindakan mereka akan mampu mengubah keadaan, dan mereka berpikir bahwa mereka adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri.

b. Keterampilan merupakan penentu terwujudnya sebuah hasil karya yang baru. Sebuah karya tidak akan terwujud tanpa adanya aksi. Keterampilan merupakan tindakan raga dalam melakukan suatu kerja. Dari hasil kerja inilah akan terwujud sebuah karya, baik karya berupa jasa maupun produk. Keterampilan yang dimaksud dalam unsur ini antara lain:

- 1) Keterampilan manajerial
- 2) Keterampilan konseptual dan memahami
- 3) Keterampilan berkomunikasi dan relasi
- 4) Keterampilan mengatur dan menggunakan waktu
- 5) Keterampilan merumuskan masalah dan bertindak mengambil keputusan

c. Sikap mental

Dalam mencapai sebuah kesuksesan, selain dua unsur sebelumnya juga dibutuhkan unsur sikap mental. Kesuksesan dapat dicapai jika antara pemikiran, keterampilan, dan mental dapat bersinergi. Seorang wirausaha tidak takut menjalani pekerjaan yang disertai resiko dengan memperhitungkan besar kecilnya resiko, para pengusaha menyadari bahwa prestasi yang lebih besar hanya mungkin dicapai jika mereka bersedia menerima resiko sebagai konsekuensinya atas terwujudnya tujuan.

Semangat sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Tanpa adanya semangat maka dia akan cepat putus asa terhadap problem yang dihadapi dalam dunia usaha.

## 2. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Kemandirian adalah suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutupi diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Secara umum kemandirian dapat diartikan ketika dalam menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan cepat

langsung mengambil inisiatif atau solusi dan tidak bergantung kepada siapa pun (Mukeri, 2012)

Kemandirian merupakan suatu konsep yang seringkali dihubungkan dengan pembangunan. Konsep kemandirian menjadi faktor yang penting dalam sebuah pembangunan. Konsep ini mencakup tentang kecukupan diri (*self-sufficiency*) di bidang ekonomi, (*self-discovery*) penemuan diri, dan (*self-confidence*). Sikap mandiri harus dijadikan tolak ukur keberhasilan yakni apakah suatu rakyat atau masyarakat menjadi mandiri atau malah akan semakin bergantung.

Kemandirian ekonomi adalah kemampuan untuk mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kepada kebutuhan ekonomi orang lain. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Selanjutnya kemandirian masyarakat adalah kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan berpikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi (Desmita, 2014, p. 186)

### 3. Indikator Kemandirian Ekonomi

Menurut Benny Susetyo menjelaskan bahwa apabila seseorang dikatakan mandiri secara ekonomi apabila memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

#### a. Bebas hutang

Jika dilihat dari kegunaannya hutang dapat dibagi menjadi dua yaitu, hutang produktif dan hutang konsumtif.

Hutang produktif adalah hutang yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan yang dapat menambah penghasilan seseorang. Contohnya adalah hutang untuk membeli tanah dan mendirikan suatu usaha.

Hutang konsumtif adalah hutang yang dibelanjakan untuk kebutuhan yang tidak menambah penghasilan seperti hutang untuk membeli hp, mobil atau untuk mengikuti gaya hidup.

b. Memiliki keyakinan dalam bisnis

Seseorang yang mempunyai keyakinan dalam hatinya berarti tidak mudah untuk terpancing dan berbelok ketika berbisnis. Seseorang tersebut akan selalu membangun, berinovasi agar bisnisnya selalu lancer dan mengalami perkembangan.

c. Memiliki investasi

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal baik berupa barang atau bangunan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Seseorang yang melakukan investasi biasanya memiliki pandangan yang jauh kedepan. Biasanya seseorang tersebut dapat memprediksi bagaimana hasil akhir dan proses sebuah usaha.

d. Mampu mengelola arus kas (*cash flow*)

Alur kas atau sering disebut *cash flow* adalah kenaikan atau penurunan jumlah uang yang dimiliki oleh bisnis, institusi atau individu. Sebuah *cash flow* dinilai baik apabila pengeluaran seseorang lebih kecil dari pada pendapatannya sehingga sisanya tersebut dapat ditabung atau diinvestasikan. Dan *cash flow* dinilai buruk ketika pengeluaran lebih banyak dibandingkan dengan pendapatannya.

e. Siap mental terhadap gangguan finansial

Kesiapan mental seseorang ketika akan melakukan sebuah bisnis seperti memiliki modal, pengalaman, tabungan, atau asuransi adalah penting. Namun aspek mental terbukti lebih mendominasi dalam kesuksesan seseorang dalam kemandirian ekonomi. Jatuh bangun dalam sebuah bisnis sudah menjadi hal biasa, ketika seseorang sedang jatuh bagaimana caranya agar sebuah bisnis itu bisa bangkit kembali dan seorang pebisnis harus siap ketika mengalami hal seperti itu (Susetyo, 2006, p. 10)

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian dan Komponen Pondok Pesantren

Istilah pesantren di Indonesia sudah tidak asing terdengar di telinga masyarakat luas. Pesantren di Indonesia lebih populer dengan istilah pondok pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti hotel, asrama atau tempat penginapan yang sederhana (Kompri, 2018, p. 1). Sedangkan pesantren berasal dari kalimat santri dengan penambahan awal pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri (Dhofier, 1990, p. 18). Menurut Halim pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang hadir sebagai wadah untuk memperdalam agama Islam dan sekaligus sebagai tempat penyebaran agama Islam. Karena disitulah agama diajarkan dan disebarluaskan.

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama. Maka pondok pesantren mempunyai arti asrama tempat tinggal para santri dimana mereka berada di pengawasan guru atau sering disebut kyai, santri sendiri memiliki arti seseorang yang menuntut atau belajar tentang ilmu agama Islam dan tinggal di suatu tempat yang biasa disebut pesantren.

Menurut Zamakhsyari Dhofier (1990) mengungkapkan bahwa terdapat 5 unsur komponen pondok pesantren:

- a. Masjid
- b. Asrama
- c. Kyai
- d. Santri
- e. Pengajian kitab-kitab

#### 2. Model dan Tipe Pondok Pesantren

Di Indonesia ragam dan bentuk pondok pesantren sangat beragam. Pada tahun 1979, Menteri Agama mengeluarkan Peraturan No. 3 Tahun 1979 tentang ragam bentuk pondok pesantren :

a. Pondok pesantren tipe A

Pondok pesantren tipe A yaitu pondok pesantren yang para santrinya belajar dan sekaligus bertempat tinggal di asrama dengan pengajaran secara tradisional.

b. Pondok pesantren tipe B

Pondok pesantren tipe B yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem madrasah dan pengajaran secara langsung oleh kyai dan diberikan pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan para santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.

c. Pondok pesantren tipe C

Pondok pesantren tipe C yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya di luar, dan kyai hanya sebagai pengawas dan pembina.

d. Pondok pesantren tipe D

Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dengan sekaligus adanya sistem sekolah atau madrasah (Dasmadi, 2022, pp. 29-30).

Bentuk pondok pesantren yang telah diungkapkan diatas merupakan upaya pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih bisa memahaminya. Walaupun demikian perkembangan pondok pesantren tidak terbatas pada empat bentuk. Secara umum pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

a. Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf mempunyai arti yaitu lama, dahulu, dan bisa diartikan tradisional. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang pembelajarannya melalui pendekatan tradisional. Pembelajaran agama Islam dilakukan secara individual atau berkelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa arab.

b. Pondok Pesantren Khalafiyah

Khalaf mempunyai arti kemudian atau belakangan. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang sistem nya mengintegrasikan sistem tradisional dan sistem sekolah formal.

c. Pondok Pesantren Campuran

Pondok pesantren campuran merupakan pondok yang menggabungkan sistem penyelenggaraan atas gabungan dari pondok pesantren salafiyah dan pondok pesantren khalafiyah (Kompri, 2018, pp. 38-39).

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Dalam beberapa ulasan mengenai pondok pesantren Zamakhsyari Dhofier mengemukakan ada lima unsur pokok yang menjadi elemen dasar dari pondok pesantren. Lima unsur pondok pesantren :

a. Pondok

Dalam suatu pesantren pondok merupakan bangunan yang sangat penting. Pada dasarnya pondok merupakan tempat tinggal atau asrama yang ditempati oleh para santri. Aktivitas-aktivitas santri semuanya dilakukan di dalam pondok pesantren.

b. Masjid

Kehadiran masjid di pondok pesantren tidak dapat dipisahkan darinya. Masjid menjadi tempat yang sangat penting untuk mendidik santri, terutama tentang praktik sholat 5 waktu. Jadi masjid merupakan tempat sentral bagi transformasi dan menjadi tempat ideal untuk mendidik para santrinya.

c. Kyai

Pondok pesantren tidak terlepas dari adanya sosok seorang pemimpin atau sering disebut kyai. Pada kalangan pesantren kyai merupakan sosok utama. Kyai lah yang merintis, mengasuh, menentukan sistem pengajaran di pondok pesantren.

d. Santri

Santri merupakan elemen dari pondok pesantren. Biasanya santri terdiri dari dua kelompok, yaitu: santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah jauh dan bertempat tinggal di pondok pesantren. Sedangkan santri kalongan adalah santri yang berasal dari daerah sekitar pondok pesantren dan biasanya mereka tidak menetap di pondok pesantren.

e. Pengkajian kitab-kitab

Tujuan para santri untuk belajar di pondok pesantren ialah untuk mengembangkan tentang pendidikan agama Islam. Pelajaran yang didapatkan di pesantren biasanya mengkaji kitab-kitab klasik berbahasa arab yang dikarang para ulama terdahulu.

4. Fungsi Pondok Pesantren

Pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren tidak terlepas dari sejarah masuknya agama Islam di Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia bermula ketika orang-orang yang masuk Islam ingin mengetahui lebih banyak isi ajaran agama. Fungsi pondok pesantren pada awal berdiri berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Menurut Mujamil Qomar, fungsi pesantren selalu berubah dengan mengikuti tren masyarakat yang dihadapinya dari masa ke masa.

Pondok pesantren pada saat ini memiliki kedudukan yang sangat strategis karena fungsi dan perannya di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi pesantren pun ikut bergeser dan terus berkembang menjadi yang lebih baik. Tidak hanya mempelajari agama saja akan tetapi sekarang banyak pondok pesantren yang mengajarkan di bidang ekonomi, sosial bahkan teknologi.

5. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pikiran para santrinya. Akan tetapi bertujuan juga untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertahankan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan menyiapkan para santrinya untuk hidup sederhana

dan bersih hati (Arifin, 2011, p. 240). Menurut Mastuhu tujuan pondok pesantren ialah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia serta bermanfaat bagi muslim lain.

Muajammil Qomar mengatakan ada dua tujuan pendidikan pesantren:

- a. Tujuan umum yaitu untuk membina warga negara agar mempunyai kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Menanamkan nilai-nilai agama pada segala bentuk aktivitas untuk menciptakan diri manusia sebagai manusia yang berguna bagi agama, negara dan masyarakat luas.
- b. Tujuan khusus yaitu :
  - a) Mendidik santrinya untuk bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan untuk menjadi pribadi muslim yang berjiwa ikhlas.
  - b) Mendidik santri untuk menjadi pribadi yang bersemangat agar menumbuhkan manusia-manusia bertanggung jawab kepada agama dan negara.
  - c) Mendidik tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat/lingkungan).
  - d) Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan spiritual.
  - e) Mendidik santri untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka pembangunan masyarakat bangsa ( Dasmadi, 2022, pp. 8-9).

## 6. Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen pendidikan di pesantren merupakan suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dalam menggerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren secara efisien. Yang disebut efektif atau efisien adalah pengelolaan yang berhasil mencapai sasaran dengan sempurna,

cepat, tepat. Menurut Ramayulis, prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam diuraikan menjadi tujuh, yaitu (Dasmadi, 2022, p. 54)

- a. Ikhlas
- b. Kejujuran
- c. Amanah
- d. Adil
- e. Tanggungjawab
- f. Dinamis
- g. Praktis
- h. Fleksibel

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam, disamping memiliki jaringan yang cukup luas pondok pesantren juga memiliki kegiatan yang cukup besar seperti pendidikan formal, pembangunan ekonomi, Kesehatan, pertanian, peternakan, pembangunan sosial hingga politik. Hal ini merupakan sebuah bukti bahwa pondok pesantren memiliki pengaruh yang sangat diluas dikalangan masyarakat.

Seiring berkembangnya zaman pondok pesantren terus mengalami perkembangan dan mengikuti arus perubahan. Pada saat ini banyak pondok pesantren yang membuka sistem pendidikan sekolah atau madrasah yang berarti pihak luar pun ikut campur tangan. Manajemen pendidikan di pondok pesantren merupakan kesempatan dalam pembinaan pondok pesantren. Ada dua model pendidikan di pondok pesantren yaitu:

- a. Model manajemen pesantren modern

Yang termasuk kedalam kategori model manajemen pesantren modern adalah pondok pesantren yang model pendidikannya terdapat mdrasah atau lembaga pendidikan di dalam pesantren.

- b. Model manajemen pesantren tradisional

Pesantren yang termasuk ke dalam kategori pesantren tradisional adalah pesantren yang tidak menerima madrasah ke dalam pondok pesantren.

#### **D. Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok**

Ikan lele merupakan salah satu jenis budidaya ikan tawar yang ekonomis, mudah di budidaya , memiliki kandungan protein yang tinggi dan banyak di gemari oleh masyarakat. Budidaya ikan lele sangat populer di negara kita, banyak sekali para pengusaha ikan lele yang sudah sukses dalam usahanya. budidaya ikan lele menjadi primadonanya bisnis perikanan di Indonesia. Budidaya ikan lele sistem bioflok di nilai efektif dan mampu mendongkrak produktifitas karena dengan kolam yang sempit dapat di produksi ikan lele dengan jumlah yang banyak, biaya produksi lebih rendah dan waktu yang relative lebih singkat jika dibandingkan dengan budidaya ikan lele secara konvensional (Faridah, p. 2019)

Seiring berjalannya waktu sudah banyak inovasi untuk mengembangkan budidaya ikan lele dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan inovasi budidaya ikan lele sistem bioflok. Bioflok berasal dari kata bios yang artinya kehidupan dan flok yang berarti gumpalan atau gumpalan kehidupan. Gumpalan kehidupan ini adalah bakteri baik yang mengubah kotoran lele yang kotor dan penuh amoniak menjadi pakan lele yang bergizi. Budidaya ikan lele bioflok artinya memperbanyak bakteri/mikroba baik dalam menjaga mutu air sehingga ikan dapat bertumbuh dengan baik (Jufrizen, 2019)

Kegiatan budidaya ikan lele dilakukan dengan metode bioflok diawali dengan pembuatan kolam yang berbentuk bundar dengan diameternya 2 m<sup>3</sup>. Kolam bundar tersebut dapat terbuat dari terpal atau kerangka besi. Bagian atas kolam dibiarkan terbuka sehingga terkena sinar matahari langsung yang bermanfaat bagi pertumbuhan bioflok. Setelah pembuatan kolam selesai, kolam siap untuk diisi air.

Kolam yang sudah diisi air selanjutnya ditebarkan bibit ikan lele. Dengan menggunakan metode bioflok, ikan lele yang dihasilkan lebih banyak, sehat dan penggunaan air lebih sedikit dari pada budidaya ikan dengan menggunakan metode konvensional.

## E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian proposal ini penulis mengambil beberapa referensi terbaik dari buku, skripsi, jurnal, dan lain sebagainya. Kajian pustaka ini berisikan teori-teori yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan diteliti untuk dijadikan acuan. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan dan menggali informasi secara lebih mendalam dan terperinci mengenai topik penulis yang dikaji. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai proposal skripsi ini, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel tersebut, yaitu sebagai berikut ini :

1. Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Irfan Nasution yang berjudul *“Menciptakan Wirausaha Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Bioflok”*, dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut adalah bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat menjadi masyarakat yang mampu bersaing dalam berwirausaha. Program kemitraan masyarakat memiliki program jangka pendek yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam keterampilan usaha.

Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yaitu budidaya ikan lele sistem bioflok, serta dapat menghasilkan ikan lele. Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus terhadap potensi atau berfikir kedepan bagaimana pengembangan kemandirian ekonomi agar dapat meningkatkan pendapatan pondok pesantren (Nasution et al., 2019).

2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Edi Irawan yang berjudul *“Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat) ,* dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut adalah metode pengembangan kewirausahaan pondok pesantren berupa dewan santri sebagai penggerak program (pengurus), membentuk SMK plus Nurul Hakim, program pengabdian alumni, kurikulum khas, dan pendidikan pengembangan kewirausahaan dan koordinasi button up (Irawan et al., 2019).

Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang strategi pengembangan ekonomi pondok pesantren. Pada penelitian terdahulu tidak terfokus hanya kepada pengembangan santri nya juga akan tetapi alumni pondok pesantren tersebut masih terlibat.

3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Beni Dwi Komara yang berjudul “*Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan dan Kemampuan Penguatan Keunggulan Produk Berbasis Pada Kearifan Lokal*” , dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana cara memberdayakan santri melalui produk unggulan berbasis pada kearifan lokal (Komara et al., 2020).

Persamaan pada jurnal ini juga bertujuan untuk membentuk jiwa santri yang entrepreneur, dan diharapkan ketika nanti seorang santri keluar dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat luas atas bekal pembelajaran selama di pesantren.

4. Dalam skripsi yang ditulis oleh Imam Azizi yang berjudul “*Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Skill di Pondok Pesantren Al-Banin Kota Bandar Lampung*” , penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Banin diharapkan mempunyai peran dan fungsi untuk memberdayakan santrinya melalui *life skill* seni kaligrafi. Dimana sekarang seni kaligrafi bukan hanya sekedar seni yang dapat dituangkan diatas kertas karton atau canvas, banyak seni kaligrafi yang dituangkan dalam bentuk yang beragam. Melalui pelatihan ini penulis berharap dapat meningkatkan kreatifitas dari setiap santri (Pengembangan & Islam, 2021).

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah objek yang diambil oleh peneliti. Pada penelitian pertama peneliti meneliti tentang *life skill* pondok pesantren yang mengajarkan tentang seni kaligrafi. Sedangkan pada penelitian saya lebih terfokus kepada kemandirian ekonomi pondok pesantren dengan adanya ikan lele akan berdampak kepada peningkatan ekonomi pondok pesantren.

5. Dalam skripsi yang ditulis oleh Amirul Amin yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*” , Pondok Pesantren Al-Barokah telah mempunyai 5 unit usaha yaitu koperasi al-barokah, biro umroh al-barokah, ud jati kusuma, air isi ulang al-barokah dan yang terakhir ada pengelasan. Strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk memberdayakan santrinya adalah dengan menyadarkan santrinya bahwa setiap orang mempunyai bakat yang perlu dikembangkan, kemudian menguatkan potensi yang dimiliki oleh para santri dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung (Amin, 2021).

Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum hanya memiliki satu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi yaitu budidaya ikan lele. Akan tetapi, jika maksimal dalam mengelola, memasarkan ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Dimana pondok pesantren ini memiliki 22 kolam lele bioflok.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas yang saya jadikan referensi, dapat diambil variable persamaan serta fokus penelitian yang mirip sehingga dapat dijadikan rujukan pada penelitian kali ini. Adapun perbedaan dan persamaan dari kelima penelitian di atas saya sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Institusi	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Irfan Nasution dkk, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)	<i>“Menciptakan Wirausaha Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Bioflok”</i>	Persamaan dari 2 penelitian ini adalah bagaimana cara membudidayakan ikan lele pada kolam bioflok dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi	Ikan lele yang dikembangkan oleh pondok pesantren darul ulum merupakan bantuan dari Bank Indonesia. Kolam lele bioflok dikelola oleh para santri laki-laki yang diajarkan langsung oleh pengasuh pondok pesantren. Sedangkan pada penelitian sebelumnya peneliti berfokus kepada pemberdayaan masyarakat agar mampu berpikir dan memiliki keterampilan dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi
2	Edi Irawan, (Universitas	<i>“Pola Pengembangan</i>	Persamaan dari jurnal ini adalah	Pada penelitian

	Teknologi Sumbawa, 2019)	<i>Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)”</i>	bagaimana metode pengembangan kemandirian kewirausahaan pondok pesantren berbasis santri	sebelumnya tidak hanya terfokus terhadap pengembangan santrinya, tetapi juga ada program pengabdian alumni pondok pesantren. Sedangkan pada penelitian ini terfokus terhadap pengembangan kemandirian melalui usaha yang dijalankan oleh pondok pesantren
3	Beni Dwi Komara dkk, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019)	<i>“Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan dan Kemampuan Penguatan Keunggulan Produk Berbasis Pada Kearifan Lokal”</i>	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana cara pemberdayaan santri di pondok pesantren yang dimana santri memiliki peran penting Ketika nanti keluar dari pondok pesantren. Dan dapat membentuk jiwa santri yang berwirausaha.	Perbedaan disini dapat dilihat dari variabel independen yang berbeda. Penelitian tersebut terfokus kepada penguatan keunggulan produk berbasis pada kearifan lokal, sedangkan Penelitian ini berfokus kepada peningkatan ekonomi

				pondok pesantren melalui budidaya ikan lele sistem bioflok.
4	Iman Azizi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)	<i>“Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Al-Banin Kota Bandar Lampung”</i>	Jenis penelitian yang diambil adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Yang menggambarkan gambaran lengkap yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah objek yang diambil oleh peneliti. Pada penelitian yang pertama peneliti meneliti tentang life skill pondok pesantren yang mengajarkan tentang seni kaligrafi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus mengkaji tentang pemberdayaan santri melalui budidaya ikan lele sistem bioflok.
5	Amirul Amin, (IAIN Ponorogo, 2021)	<i>“Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman</i>	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu memiliki tujuan yang sama yaitu ketika seorang santri keluar dari pondok pesantren	Pondok pesantren al barokah memiliki 5 unit usaha yaitu, koperasi al barokah, biro umroh al

		<i>Siman Ponorogo”</i>	ia dapat mandiri dan memiliki kemampuan berwirausaha. Dan mampu untuk mengaplikasikannya bukan hanya teori.	barokah, ud. jati kusuma, air isi ulang al barokah dan yang terakhir ada pengelasan. Sedangkan di pondok pesantren darul ulum hanya ada satu unit usaha yaitu pengelolaan budidaya ikan lele sistem bioflok.
--	--	------------------------	---	--

Berdasarkan tabel diatas penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penulis akan difokuskan untuk menganalisis terhadap strategi pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk semua kalangan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh untuk mengetahui apa keunggulan dan keunikan penelitian ini dari pada penelitian sebelumnya.

#### **F. Landasan Teologis**

Islam merupakan agama yang sempurna. Salah satu kesempurnaan syariat Islam adalah dengan bekerja atau berbisnis dengan jalan yang benar dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah SWT. Banyak sekali kegiatan berbisnis yang dapat memenuhi kebutuhan hidup di dunia dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT. Salah satu jenis bisnis yang dianjurkan oleh Islam adalah berniaga atau berdagang. Berdagang adalah profesi yang sangat mulia dan meneladani sikap Rasulullah SAW. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Al-Miqdam radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah SAW

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ

دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

*“Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkan dari jerih payah tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Daud ‘alaihissalam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri.” (HR. Bukhari)*

Di dalam Al-Qur’an banyak ditemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan perekonomian. Misalnya ayat tentang rezeki, tjiarah, infaq, riba dan masih banyak ayat yang menjadi bagian dari aktivitas berwirausaha. Perintah bekerja atau mencari rezeki tertuang pada Al-Qur’an dalam Q.S Al-Jumu’ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Apabila kamu telah selesai shalat maka bertebaranlah di bumi, dan carilah fadl (kelebihan/rizki), dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung (Q.S Al-Jumu’ah:10)*

Dari ayat yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya bekerja merupakan usaha untuk mencari rizki Allah, tetapi biasanya ketika memasuki dunia kerja kita harus siap menerima problem yang akan dihadapi. Salah satu problem yang nantinya akan dihadapi pada dunia kerja adalah tentang menyangkut kualitas dalam bekerja yang tidak sesuai, masalah ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam Islam agar manusia itu dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat bermanfaat, membantu orang lain secara ekonomi baik infaq, sedekah atau zakat. Pekerjaan yang baik akan mendatangkan dampak positif, dan pekerjaan yang buruk akan mendatangkan hal negatif. Allah mengetahui bagaimana seseorang bekerja dengan baik, jujur atau tidak dalam pekerjaannya. Allah berfirman di Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 (Sihab, 2010)

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah “*bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*”. (Q.S At-Taubah:105).

Berdasarkan dalil-dalil diatas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dalam segala hal. Islam menganjurkan kepada umatnya agar bekerja dan berbisnis dengan jalan yang benar dan menjauhi segala larangannya. Berdagang merupakan salah satu profesi yang sangat mulia dan utama dengan dijalankan dengan jujur dan sesuai dengan aturan dan tidak melanggar batas syari. Dari ayat dan hadits yang sudah dijelaskan di atas umat Islam dianjurkan untuk melakukan aktivitas berwirausaha sebagai sumber penghasilannya. Sudah saatnya kini umat Islam untuk bersemangat guna mengembangkan jiwa kemandirian ekonomi agar umat Islam bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan proses atau tata cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sebuah data, sebagaimana hasil dari wawancara, observasi, maupun data dokumentasi untuk memecahkan sebuah masalah dengan menerapkan prinsip-prinsip yang logis terhadap penemuan yang ditemukan di lapangan.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil dan pemahaman tentang peristiwa yang sedang diteliti di suatu organisasi atau institusi (Rukajat, 2018, p. 15). Menurut Creswell, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan ilmiah untuk memahami suatu gejala sentral.

Hasil penelitian kualitatif didominasi oleh hasil pemikiran, pandangan, dan pengetahuan peneliti karena datanya diolah langsung oleh peneliti. Proses dari penelitian kualitatif melibatkan beberapa upaya yaitu, mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data dari para partisipan, kemudian melakukan analisis data (W. Creswell, 2010, p. 57). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini yaitu untuk meneliti objek pengelolaan ikan lele sistem bioflok yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penyusunan skripsi. Adapun penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dan penelitian ini bertempat di salah satu Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Darul 'Ulum.

Alasan penelitian memilih di lokasi tersebut karena peneliti merupakan alumni dari pondok pesantren darul ‘ulum dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pondok pesantren tersebut. Dan pondok pesantren ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi pondok pesantren. Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Februari 2023

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian memiliki arti subyek dari mana data tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang diperoleh secara langsung dari responden oleh peneliti disebut juga data primer, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Sugiono, 2021, p. 210).

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti langsung dari objek penelitiannya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
  - 1) Pengasuh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau
  - 2) Santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau  
Dari seluruh santri yang berjumlah 250 santri peneliti hanya mewawancarai 5 santri putra dan 5 santri putri.
  - 3) Pengurus putra dan putri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum  
Peneliti mewawancarai 1 orang pengurus putra dan 1 pengurus putri.
  - 4) Santri yang mengelola budidaya ikan lele  
Dari 10 santri mutakhirin yang mengelola ikan lele peneliti hanya mewawancarai 3 santri saja.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan diperoleh dari peneliti terdahulu. Data sekunder yang digunakan yaitu: sumber dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang berkaitan langsung oleh penelitian. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### **a. Observasi (pengamatan)**

Menurut Sugiyono observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara rinci dan mendalam. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangannya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini dengan menggunakan perolehan data dari situasi dan kondisi objek yang diteliti secara umum, peneliti tidak hanya mengamati objek yang dipelajari saja tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada objek tersebut, selain itu penggunaan metode observasi atau pengamatan langsung ini sangat sesuai dengan penelitian.

##### **b. Wawancara (interview)**

Metode wawancara adalah proses tanya jawab antara dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, pendapat maupun keterangan yang diperoleh dari narasumber. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan membawa panduan wawancara dan beberapa pertanyaan yang akan dilontarkan kepada narasumber yang terkait.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori in-depth interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak untuk wawancara dapat dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

Beberapa data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, menurut Gus Ahmad Syaikhul Ubaid selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul 'Ulum, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Pondok

pesantren ini didirikan oleh K.H. Ubaidi Utsman , beliau merupakan salah satu tokoh yang ada di Desa Sirau yang memiliki pemikiran dan perhatian yang besar terhadap pendidikan pada saat itu. Awal berdirinya Pondok Pesantren Darul 'Ulum dimulai sejak tahun 1950-an dengan jumlah santri tidak lebih dari 20 santri.

Setelah K.H. Ubaidi Utsman meninggal Pondok Pesantren Darul 'Ulum lalu di asuh oleh putra beliau yang terakhir yaitu Gus Ahmad Syaikhul Ubaidi, dan didampingi oleh kakak ipar yaitu K.H. Ahmad Ridlo sampai saat ini. Jumlah santri pada saat ini mencapai sekitar 250 santri, yang terdiri dari santri putra dan juga santri putri. Pada penelitian saat ini peneliti mewawancarai Gus Akhmad Syaikhul Ubaid selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul' Ulum, Ibu Nyai Wahyun Nasyithoh selaku istri dari pengasuh, santri dan pengurus putra, santri dan pengurus putri, dan alumni dari Pondok Pesantren Darul 'Ulum.

Menurut Ibu Nyai Wahyun Nasyithoh setiap hari Minggu Pondok Pesantren Darul 'Ulum mempunyai program ekstrakurikuler untuk mengisi hari libur santri. Ekstrakurikuler yang ada pondok pesantren yaitu, pelatihan rebana, pelatihan pidato atau retorika, pembacaan al-barzanji, pelatihan tilawatil qur'an dan tilawatil kutub, membuat kerajinan khusus bagi santri putri, dan futsal khusus santri putra.

### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode untuk memperoleh suatu data yang akurat dan informasi dalam bentuk dokumen atau gambar yang menunjang dalam laporan penelitian. Adapun tujuan metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tertulis seperti dokumen-pondok pesantren, visi-misi pondok pesantren, struktur kepengurusan, keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode mengumpulkan dan memproses data untuk menjadi sebuah informasi. Selain itu teknik analisis data juga dibutuhkan untuk mendapatkan solusi dari masalah penelitian yang sedang dikerjakan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan, “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai mungkin, teori yang grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan, berikut adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti:

### **a. Pengumpulan Data**

Peneliti dalam mengumpulkan data dari lokasi adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang peneliti, baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian kuantitatif atau kualitatif yang telah dilakukan sehingga senantiasa bisa dianalisis sesuai dengan standar keilmiahannya.

Menurut Bambang Widjanarko penyajian data adalah bagian integral dalam pembuatan laporan penelitian yang disusun dengan langkah sederhana tetapi membantu setiap orang untuk dapat memahaminya.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data bukan suatu hal yang terpisah dari teknik analisis data. Reduksi data adalah salah satu proses pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti yang nantinya akan diolah menjadi data yang akurat. Kegiatan reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pengumpulan data dari lokasi.

Dengan reduksi data ini, penulis akan memilih dan memfokuskan data-data yang pokok yang didapat dari pengamatan langsung di lapangan yang berkaitan dengan strategi pondok pesantren dalam mengembangkan kemandirian ekonomi pondok pesantren melalui budidaya ikan lele sistem bioflok.

#### c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Setelah data reduksi, selanjutnya penyajian data yang diperoleh peneliti dari berbagai jaringan kerja, jenis serta keterkaitan kegiatan atau table. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan, “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah penulis selesai mereduksi data yang diperoleh di lapangan, kemudian data tersebut di display atau disajikan dalam bentuk teks naratif. Hal ini dimaksudkan agar data tersebut dapat lebih mudah dipahami dan juga memudahkan penulis dalam merencanakan dan menyusun langkah selanjutnya.

#### d. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif akan mencari arti benda-benda. Kesimpulan akhir akan muncul bergantung sesuai besarnya kesimpulan-kesimpulan, catatan lapangan, pengkodean nya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang

dilakukan. Dengan demikian penarikan kesimpulan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perubahan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan peneliti menggunakan kredibilitas. Uji kredibilitas memiliki banyak cara, namun dalam praktiknya peneliti hanya menggunakan dua cara yaitu:

##### **a. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapat dari berbagai sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan dokumentasi, lalu dicek dengan cara wawancara, observasi, bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data

tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena dari sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### b. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga kredibel atau dapat dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah penemuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dari sumber data atau informan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum**

Pondok Pesantren Darul ‘Ulum merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Pondok pesantren ini didirikan oleh K.H. Ubaidi Utsman, beliau merupakan salah satu tokoh yang ada di Desa Sirau yang memiliki pemikiran dan perhatian yang besar terhadap pendidikan pada saat itu. Awal berdirinya Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dimulai sejak tahun 1950-an dengan jumlah santri tidak lebih dari 20 santri.

Pondok Pesantren Darul ‘Ulum berdampingan dengan berdirinya Sekolah Arab yang lambat laun terbentuk Madrasah Wajib Belajar (MWJ). Kemudian pada tahun 1962 K.H. Ubaidi Utsman ikut memprakarsai berdirinya lembaga pendidikan yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) dan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang semuanya bernaung dibawah Yayasan Mu'alimin. Yayasan Mu'alimin tersebut menaungi beberapa lembaga pendidikan seperti TK, MI, MTs, hingga MA, sehingga Desa Sirau menjadi target untuk kalangan masyarakat yang ingin mempelajari ilmu agama.

Seiring berjalannya waktu lembaga pendidikan yang berada di Desa Sirau mulai banyak dikenal masyarakat luas dan jumlah santri pun semakin banyak. Salah satunya adalah rumah yang ditempati oleh K.H. Ubaidi Utsman dan istri dijadikan sebagai tempat tinggal para santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dan pada akhirnya beliau harus membangun bangunan asrama tambahan. Pada tahun 2006, K.H. Ubaidi Utsman menghembuskan nafas terakhir dan meninggalkan asrama atau dikenal dengan nama Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau.

Pondok Pesantren Darul'Ulum Sirau terletak di Desa Sirau RT 03 RW 02, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Kecamatan Kemranjen merupakan salah satu kecamatan yang berbatasan langsung

dengan Kabupaten Cilacap di sebelah bagian selatan, berbatasan dengan Kecamatan Sumpiuh disebelah timur, Kecamatan Kebasen disebelah barat, dan Kecamatan Somagede di bagian Utara. Dengan letak geografis tersebut, menjadikan Kecamatan Kemranjen menjadi titik temu dua kabupaten sehingga Sebagian besar murid yang belajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum merupakan perpaduan dari Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap. Dalam kurun waktu kurang lebih 10 tahun, Pondok pesantren darul ‘Ulum telah memiliki 6 komplek asrama yang terdiri dari 3 asrama putri dan 3 asrama putra dengan jumlah santri mencapai 250 santri.

## 2. Profil Pondok Pesantren Darul ‘Ulum

### a. Identitas Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau

Nama Pondok : Pondok Pesantren Darul ‘Ulum  
Alamat : Desa Sirau, RT 03 RW 02, Kecamatan  
Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah  
No Statistik : 510333020029  
Nama Lembaga : Darul ‘Ulum  
Pimpinan : Ahmad Syaikhul Ubaid  
SK Ijop : Kd. 11.02/3/PP.00.7/3166/2015  
Email : [darululumsirau@gmail.com](mailto:darululumsirau@gmail.com)

### b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau

#### 1) Visi

Membentuk sikap disiplin santri dalam berperilaku, taqwa, berakhlakul karimah, dan selalu berbuat kebaikan agar islam rahmatan lil-alamin.

#### 2) Misi

a) Memberikan keteladanan pada santri dalam bertindak, berbicara, dan berkomunikasi dengan sopan santun dan berakhlakul karimah.

b) Menumbuhkembangkan pengetahuan dan penghayatan secara pengamalan ajaran islam sehingga terbentuk insan-insan yang memiliki kesalehan diri dan sosial.

c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif, sehingga santri berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

### 3. Struktur Organisasi

Adapun struktur kepengurusan yang terdapat di Pondok Pesantren

Darul 'Ulum Sirau adalah:

Pengasuh	: Agus Ahmad Syaikhul Ubaid
Lurah Putra	: Hibriski Novrian Kaspari
Wakil Lurah	: Mohammad Ardiansyah
Lurah Putri	: Siti Isnainatun Farihah
Wakil Lurah	: Anisatuz Zahro
Sekretaris Putra	: Ilham Nurul Fahmi
Sekretaris Putri	: Rini Marlina
Bendahara Putra	: Riski Fadlurrohman
Bendahara Putri	: Dina Almas Auliya
Sie. Keamanan Putra	: Nurul mahardika
Sie. Keamanan Putri	: Feni Nur Fajriyah
Sie. Pendidikan Putra	: Anjar Riski Wicaksono
Sie. Pendidikan Putri	: Niken Mei
Sie. Kebersihan Putra	: Imam Budi Laksono
Sie. Kebersihan Putri	: Mita Fauziyah
Sie. Perlengkapan Putra	: Muhammad Aziz Mubarak
Sie. Perlengkapan Putri	: Felis Auliya Nofita

### 4. Fasilitas Pondok Pesantren Darul 'Ulum

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Ulum dalam menunjang proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- Asrama putra 3 komplek
- Asrama putri 3 komplek
- Masjid Darul 'Ulum
- Kamar khusus santri tahfidz al-quran
- Kamar mandi
- Dapur umum
- Madrasah diniyah
- Aula pondok putri

- i. Gedung lantai 3
- j. Kantor pondok putra
- k. Kantor pondok putri

## 5. Tenaga Pengajar

Dewan Asatidz Pondok Pesantren Darul ‘Ulum memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Yang termasuk ke dalam dewan asatidz disini yaitu kyai dan keluarga yang dibantu oleh beberapa santri mutakhirin, santri senior yang ditugasi oleh pengasuh untuk menjadi asatidz. Ada juga beberapa asatidz yang didatangkan dari luar pondok pesantren, mereka dulunya merupakan santri yang sudah berumah tangga dan menjadi tokoh di masyarakat.

**Tabel 4.1**  
**Dewan Asatidz Madrasah Diniyah Darul ‘Ulum**

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Keterangan
1	Gus Akhmad Syaikhul U	Pengasuh
2	Wahyun Nasyithoh, S.Pd.I.	Dewan asatidz
3	Ernawati, S.Ag., M.Pd.	Dewan asatidz
4	Hanatus Sa'diyah, S.Pd.	Dewan asatidz
5	Nurul Latifah, S.Pd.	Dewan asatidz
6	Muhlishoh	Dewan asatidz
7	Amar M'ruf	Dewan asatidz
8	Rohibun Ali	Dewan asatidz
9	Ahmad Ridho, M.Ag.	Dewan asatidz
10	Solihun	Dewan asatidz
11	Mita Fauziyah	Dewan asatidz
12	Alifah, S.Ag.	Dewan asatidz
13	Fauza Himatun N, S.Sos.	Dewan asatidz
14	Dina Almas Aulia	Dewan asatidz
15	Luthfiyah Prasetyana	Dewan asatidz
16	Fhatina Rifngatun Nabila	Dewan asatidz

17	Dewi Atiqoh, S.Pd.	Dewan asatidz
18	Muhammad Robith A	Dewan asatidz
19	Anjar Rizki W	Dewan asatidz
20	Moch. Adrinsyah	Dewan asatidz
21	Wali Agung T	Dewan asatidz
22	Hakim Al-Azizi	Dewan asatidz
23	Ahmad Zainul Hakim	Dewan asatidz
24	Muhammad Zidni Labib	Dewan asatidz
25	Aulia Putri Kurnia	Dewan asatidz
26	Nida Sholihah	Dewan asatidz
27	Indra Habibi Nur S	Dewan asatidz
28	Lutfiyani Humairoh	Dewan asatidz
29	Shinta Muthoharoh	Dewan asatidz
30	Indah Gita Cahyani	Dewan asatidz
31	Muruatul Lutfiyah	Dewan asatidz
32	Muthmainnah	Dewan asatidz

Adapun model pendidikan yang ada pada Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu antara salaf dan khalaf atau komprehensif yaitu model pendidikan kitab kuning dan pendidikan umum dalam satu madrasah. Sehingga di Pondok pesantren Darul ‘Ulum terdapat pendidikan formal dan pendidikan non formal dalam bentuk diniyah. Di antara pendidikan formal yang terdapat yaitu, Roudlotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah di bawah naungan Kementerian Agama.

Keunggulan dari Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Sirau bisa dilihat dari kegiatan harian dan mingguan yang dilaksanakan. Setiap pagi para santri mengikuti pendidikan formal, sore dan malam hari mereka mengikuti pendidikan non-formal. Setiap minggunya para santri biasanya mengikuti ekstrakurikuler atau life skill yang menjadi program kegiatan setiap minggu. Ada beberapa ekstrakurikuler yang ada yaitu, al-barzanji, qiroatul qur’an,

qiroatul kutub, latihan rebana, tilawatil quran, pelatihan pembuatan tas rajut, dan pengelolaan kolam bioflok.

Kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum beragam, mulai dari kitab akhlak, fikih, ilmu alat seperti nahwu dan shorof, sejarah islam, kitab tentang haid, tasawuf, ilmu falak, tafsir Al-Qur'an, hadits dan masih banyak lagi. Namun secara umum Pondok Pesantren Darul 'Ulum lebih menekankan pada pembelajaran ilmu fiqih dan Al-Qur'an. Para santri juga dituntut untuk selalu muthola'ah kitab dalam bentuk menelaah kitab secara teliti dan mendalam. Selain kajian kitab kuning aspek sosial dari Pondok Pesantren Darul 'Ulum yaitu mengadakan kegiatan rutin sosial bagi alumni, wali santri dan masyarakat umum untuk mendukung dan mensejahterakan. Kegiatan rutinan ini dilaksanakan setiap ahad pahing kegiatannya berupa silaturahmi akbar, kajian kitab dan istighosah kubro.

Pengasuh pondok pesantren merupakan penduduk asli Sirau yang telah menempuh pendidikan pesantren sejak kecil dari mulai mengaji kepada kedua orang tuanya, kemudian melanjutkan mengaji di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyiin Jombang. Ada beberapa santri juga yang tidak menetap di pondok pesantren atau sering disebut santri kalong. Walaupun banyak santri yang sekolah dengan dibarengi mondok dengan banyaknya aktivitas tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap mencari ilmu.

## **B. Potensi Pondok Pesantren Darul 'Ulum**

Kata potensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Pondok pesantren memiliki pilar utama yaitu:

### **1. Kyai**

Kyai adalah seorang figure yang menjadi magnet ketertarikan santri untuk memilih pesantren. Selain akhlak yang mulia dan keilmuannya, santri memandang seorang kyai dari sanad keilmuannya. Santri di Pondok Pesantren Darul 'Ulum banyak yang datang dari luar daerah bahkan luar provinsi. Sanad yang dimiliki Gus Ahmad Syaikhul Ubaid dan para

pengasuh yang lain melalui ayahnya K.H. Ubaidi Utsman dan kakeknya K.H M. Muqri belajar langsung kepada K.H. Kholil Bangkalan.

## 2. Santri

Santri merupakan salah satu potensi yang dimiliki pesantren. Dengan banyaknya jumlah santri, maka potensi yang dapat dikembangkan juga semakin banyak karena setiap diri santri pasti memiliki potensi yang berbeda. Beberapa potensi santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum diantaranya adalah seni kaligrafi, olah vocal, seni musik rebana, olahraga, pidato, dan juga berwirausaha.

## 3. Lembaga Pendidikan

Pendidikan merupakan pilar yang sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan suatu bangsa khususnya dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu Pondok Pesantren Darul 'Ulum sangat memperhatikan perkembangan lembaga pendidikan untuk membekali santrinya agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat khususnya bagi sesama manusia, masyarakat dan umumnya bagi nusa bangsa dan agama.

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul 'Ulum kini memiliki jenjang pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak, Madrasah Diniyah, Mts, SMA dan MA.

## 4. Alumni

Alumni yang dimaksudkan adalah santri yang telah menyelesaikan studinya atau santri yang belum selesai karena diminta orang tua untuk pulang karena alasan lain. Sebagian alumni Pondok Pesantren Darul 'Ulum sudah banyak yang membuat usaha pengelolaan ikan lele sistem bioflok, menjadi penjahit, menjadi pedagang dan masih banyak lagi.

## 5. Unit Usaha Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul 'Ulum memiliki usaha yang dikelola yaitu budidaya ikan lele bioflok. Budidaya ikan lele bioflok dikelola oleh santri putra. Berdirinya budidaya ikan lele bioflok diprakarsai oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul 'Ulum yaitu Gus Ahmad Syaikhul Ubaid. Sekarang

jumlah kolam lele bioflok mencapai 22 kolam. Melalui budidaya ikan lele ini pondok pesantren memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sumber daya manusia dan juga dapat membantu perekonomian pondok pesantren.

### **C. Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Darul 'Ulum**

Pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi dengan berbagai langkah yang sudah dilakukan seperti memberikan teori ataupun pelatihan dalam berwirausaha, praktik langsung dengan melakukan usaha kewirausahaan dan juga selalu diberikan motivasi. Menurut Gunaryo, 2010 strategi pengembangan ekonomi merupakan sentral sumber daya insani yang dilandasi sumber daya manusia terampil, terlatih dan terberdayakan.

Pondok pesantren berperan penting dalam pengembangan ekonomi santri dimana sebagai lembaga tersebut yang menjadi tempat dimana para santri diberdayakan agar bisa menjadi santri yang memiliki talenta khususnya yang diterapkan oleh pihak pesantren. Pesantren bertujuan mempersiapkan dan menumbuhkan santri atau individu manusia yang prosesnya terus menerus sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan manusia lain.

Pondok Pesantren Darul Ulum memandang kewirausahaan untuk santri maupun lembaga pondok pesantren itu penting, santri selain mengaji ilmu agama, santri juga dibekali keterampilan, karena dengan begitu nantinya santri tidak hanya memikirkan masalah akhirat saja tetapi juga dibekali dengan usaha untuk duniawi yang membuat sesuatu bisa produktif. Kemandirian adalah suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutupi diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan (Mukeri, 2012).

Pondok Pesantren Darul 'Ulum merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki usaha. Pemanfaatan sumber daya ini direncanakan

dengan baik melalui penyiapan sumber daya manusia yang memiliki motivasi, wawasan, serta kemampuan metodologis disamping aspek pendanaan dan perlengkapan lainnya. Kegiatan pemberdayaan di dalam pesantren bertujuan untuk membina dan mengembangkan keterampilan dan kualitas para santri di dalam pesantren untuk selanjutnya dapat membuat rencana usaha dan melaksanakan rencana usaha tersebut.

Pondok Pesantren Darul 'Ulum memiliki usaha yang dikembangkan sampai saat ini yaitu budidaya ikan lele dengan sistem bioflok. Pada tahun 2017 pengasuh pondok pesantren yaitu Gus Ahmad Syaikhul Ubaid membuat 3 kolam lele bioflok dan 1 empang lele. Pada awal mula pendirian beliau hanya dibantu oleh beberapa santri mutakhirin untuk mengelolanya. Permintaan terhadap ikan lele pun masih terbilang cukup sedikit. Akan tetapi lambat naun dan usaha yang dilakukan oleh beliau membuahakan hasil. Permintaan konsumen terhadap ikan lele pun mengalami peningkatan.

Pada tahun 2019 pondok pesantren sudah memiliki 10 kolam lele bioflok karena untuk memenuhi permintaan konsumen dan pada akhirnya menambah pembuatan kolam lele agar mendapatkan hasil panen yang maksimal. Pada tahun 2021 Pondok Pesantren Darul 'Ulum mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia berupa program pembangunan ekonomi pesantren dengan biaya untuk operasional pembangunan pembuatan kolam lele bioflok, dan pada tahun 2023 Pondok Pesantren Darul 'Ulum sudah memiliki 22 kolam lele bioflok.

Bioflok merupakan salah satu teknologi dalam budidaya ikan. Yakni suatu teknik budidaya melalui rekayasa lingkungan dengan mengandalkan pasokan oksigen dan memanfaatkan mikroorganisme yang dapat meningkatkan nilai pencernaan pakan. Prinsip dasar pada bioflok adalah dengan mengubah senyawa organik dan anorganik yang terdiri dari karbon, oksigen, hydrogen, nitrogen menjadi massa sludge berbentuk bioflok. Perubahan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan bakteri pembentuk gumpalan sebagai bioflok.

Benih ikan lele yang sudah berusia sekitar 14-20 hari dan berukuran 5-8 cm akan dimasukkan ke dalam kolam bioflok dengan diameter dan tinggi sebesar 2 meter dan dapat menampung sekitar 1.500 benih lele. Masa panen lele ini sekitar 3-4 bulan. Selama menunggu masa panen setiap 3 hari sekali kolam ikan lele harus dibersihkan dan diganti dengan air yang bersih karena ditakutkan ikan lele akan sakit. Pemberian pakan ikan lele juga dilakukan rutin setiap 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore.

Strategi merupakan sebuah konsep yang harus dipahami dan diterapkan oleh setiap diri manusia dalam segala bidang usaha. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak akan dicapai oleh organisasi atau perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh setiap organisasi atau perusahaan dapat menjalankan manajemen strategi dengan baik yaitu proses dalam pengambilan keputusan, menerapkan tindakan dan mengevaluasi apa saja yang telah dilaksanakan dengan baik.

Pengembangan menurut Pamudji adalah suatu pembangunan, yaitu merubah sesuatu menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi. Dalam konsep pembangunan yang dimaksud adalah suatu usaha untuk memajukan, meningkatkan, dan memperbaiki yang sudah ada untuk bisa menjadi lebih baik. Dalam usaha budidaya ikan lele sistem bioflok yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Pamuji maka usaha yang dilakukan mengalami perubahan dan mengalami peningkatan.

Strategi pengembangan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul 'Ulum untuk meningkatkan perekonomian dan pengembangan terhadap usaha yang dijalankan melalui usaha ikan lele yang dikelolanya adalah dengan menambah jumlah kolam lele bioflok untuk meningkatkan hasil panen dan menciptakan produk olahan dari ikan lele yang diberi nama lets go. Hasil dari setiap panennya akan diambil oleh pengepul ikan lele, pedagang kaki lima, bahkan dipasok juga ke pedagang lamongan atau sering disebut pecel lele.

Pengelolaan kolam ikan lele ini dilakukan oleh santri putra mutakhirijin atau santri yang sudah tidak sekolah lagi tetapi hanya ikut mengaji saja. Tujuannya adalah agar mereka fokus untuk mengaji dan berlatih berwirausaha. Sebelum mereka terjun untuk mengelola kolam ikan lele terlebih dahulu mereka dilatih bagaimana caranya mengelola ikan lele dengan baik. Tidak semua santri terlibat dalam pengelolaan ikan lele karena visi misi dari pondok pesantren adalah untuk mengaji, kecuali bagi santri yang sedang mengabdikan.

Produk olahan hasil panen berupa produk *lets go* diproduksi oleh santri putri mutakhirijin. Sebelum dipasarkan terlebih dahulu ikan lele dibersihkan kemudian dicuci hingga bersih. Bumbu yang digunakan untuk mengolah ikan lele yaitu, kunyit, jahe, lengkuas, sereh, daun salam, ketumbar, lada, bawang merah dan bawang putih. Produksi *lets go* tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi diproduksi ketika ada pesanan atau ketika ada hasil panen yang lebih.

Hasil panen yang didapatkan biasanya hanya memenuhi kebutuhan pasar saja, belum memenuhi untuk kebutuhan produksi *lets go*. Pemasaran produk *lets go* hanya dilakukan melalui *whatsapp* saja dan belum dipasarkan secara luas di *marketplace*. Hal ini menjadi penghambat ketika tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumen. Ketika produk *lets go* sudah dipasarkan secara luas dan dikenal oleh masyarakat ini bisa menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan ekonomi pondok pesantren.

Melihat zaman sekarang sebagian orang lebih suka menyantap makanan siap saji, karena tidak butuh proses yang lama untuk memasaknya. *Lets go* bisa menjadi solusi makanan *frozen food*. *Frozen food* adalah jenis makanan setengah matang yang dikemas dan dibekukan yang kemudian diolah kembali dengan cara dipanaskan. Biasanya makanan *frozen food* berupa olahan daging sapi dan ayam, tapi kini makin banyak variasi bahan baku yang bisa dimanfaatkan (Atik Emilia Sula, 2021)

Penjualan makanan *frozen food* pernah menjadi trend saat terjadi virus Covid-19 di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk

memutus rantai penyebaran virus antara lain dengan menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan physical distancing, mengisolasi diri bagi yang sedang sakit serta menerapkan hidup sehat dan bersih. Pandemi juga berdampak terhadap ketahanan pangan yang merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama (Ratna Nulinnaja, 2022)

Adanya kebijakan new normal yang dilakukan oleh pemerintah setiap individu diminta dengan kesadaran diri untuk membatasi aktivitas sosialnya. Kondisi tersebut tentu akan merubah perilaku masyarakat secara luas, setiap manusia diprediksi akan lebih membutuhkan makanan siap saji dengan daya tahan yang lama. Situasi tersebut membuka peluang pengembangan bisnis makanan. Diantara terobosan pelaku usaha yaitu dengan membuat produk olahan makanan beku atau sering disebut frozen food (Tjipto Sajekti, 2022)

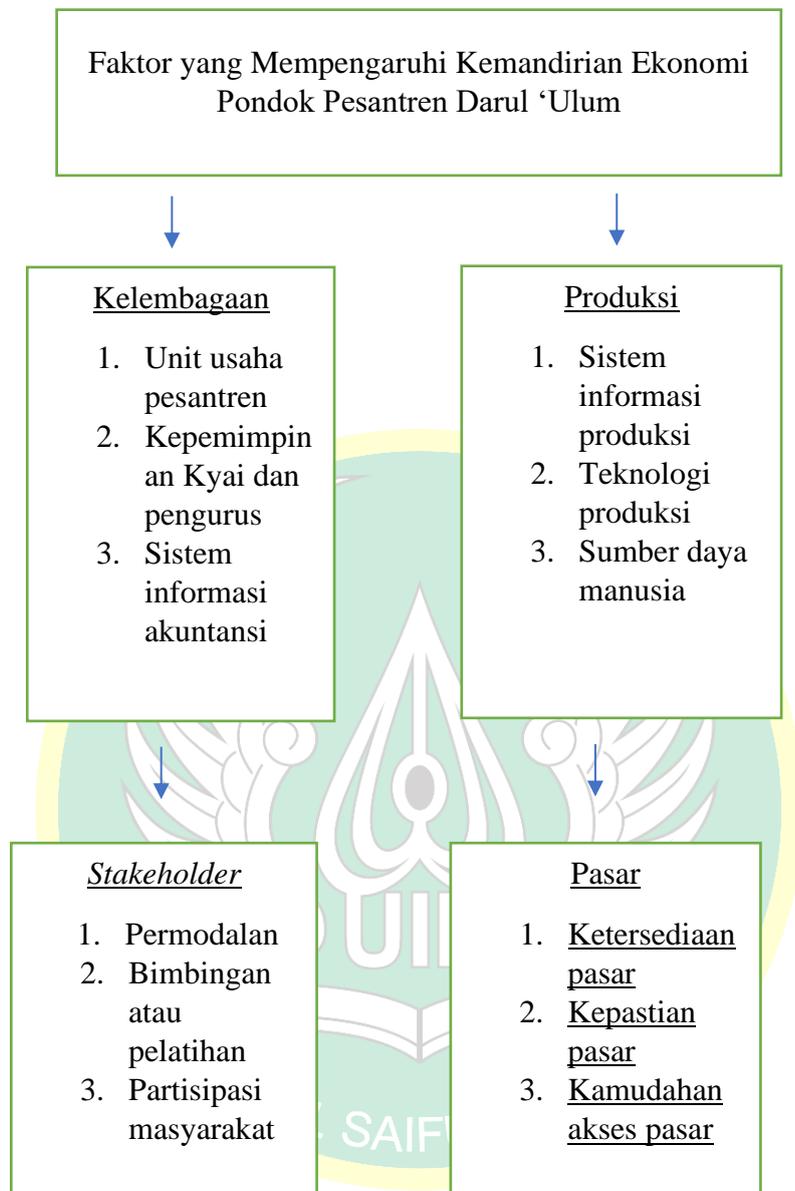
Strategi penjualan makanan *frozen food* bisa dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum, karena *frozen food* merupakan salah satu usaha yang mulai digemari serta memiliki prospek yang cukup baik, sehingga banyak para pelaku usaha yang memilih untuk memproduksi dan menjualnya. Usaha ini terbentuk atas tingginya minat masyarakat yang suka dengan makanan instan. Seorang pebisnis dituntut menjadi seorang yang inovatif, kreatif, yang dapat memunculkan ide-ide dan strategi untuk mengembangkan bisnisnya.

Menurut Benny Susetyo menjelaskan bahwa apabila seseorang dikatakan mandiri secara ekonomi apabila memiliki beberapa aspek yaitu, bebas hutang, memiliki kekayaan dalam bisnis, memiliki investasi, mampu mengelola arus kas, siap mental terhadap gangguan finansial. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber yaitu Gus Ahmad Syaikhul Ubaid jika dikaitkan dengan teori yang dijelaskan oleh Benny Susetyo maka Pondok Pesantren Darul 'Ulum bisa dikatakan mandiri. Beliau mengatakan Pondok Pesantren Darul 'Ulum tidak memiliki hutang kepada pihak manapun, melalui hasil yang didapatkan dapat membiayai

pembangunan pondok pesantren dan dapat membayar para tukang yang bekerja.

Memiliki kekayaan dalam bisnis Pondok Pesantren Darul ‘Ulum menciptakan produk *lets go* untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya. Investasi yang dimiliki oleh pondok pesantren berupa bangunan kolam lele bioflok, dan mesin dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu yang cukup lama. Pengelolaan arus kas atau cash flow dilakukan oleh istri pengasuh yaitu Ibu Nyai Wahyun Nasyithoh. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau, beliau mengatakan selama ini pencatatan selalu dilakukan dengan baik dan hasil dari penjualan biasanya dialokasikan untuk menunjang infrastruktur pondok pesantren.

Gus Ahmad Syaikhul Ubaid juga mengatakan kegagalan dalam sebuah usaha itu sudah biasa. Dari kegagalan beliau selama menjalankan usaha budidaya ikan lele ini beliau belajar dan menyadari ada hikmah dibalik kegagalannya. Cepat atau lambat kegagalan akan berubah menjadi kebahagiaan dan kesuksesan. Beliau pernah gagal ikan lele yang didalam empang terbawa aliran air karena curah hujan yang tinggi, mengalami ikan lele mati karena lalai dalam mengganti air. Beliau selalu sabar dan mengambil hikmah dari setiap kegagalan.



Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber, narasumber dapat memetakan faktor yang mempengaruhi kemandirian Pondok Pesantren Darul 'Ulum, dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas semuanya berperan penting didalamnya.

1. Kelembagaan menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian ekonomi pondok pesantren. Kyai dan para pengurus berperan penting didalam pengelolaan unit usaha budidaya ikan lele dan pemberdayaan

masyarakat sekitar. Keberhasilan pondok pesantren dalam hal produksi hingga pemasaran tidak lepas dari kontribusi pondok pesantren dan masyarakat. Menurut Yasin (2001), menyatakan bahwa keberhasilan sebuah usaha pengembangan organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya. Gus Ahmad Syaikhul Ubaid menjadi peran yang penting dalam pengembangan kegiatan perekonomian pondok pesantren hingga berhasil sampai saat ini. Pengasuh menjadi penanggung jawab atas semua kebijakannya, sedangkan pengelolaan usaha budidaya ikan lele diserahkan kepada para santri. Kerja sama yang baik, komunikasi yang terjalin antara pengasuh dan pengurus mampu mengembangkan unit usaha pondok pesantren.

2. Produksi juga menjadi faktor dalam kemandirian ekonomi. Ketika produksi yang dijalankan efektif, maka produktivitas yang dihasilkan oleh pondok pesantren akan mempengaruhi kinerja dan profit yang didapatkan dari usaha ikan lele.
3. *Stakeholder* tidak terlepas dari peran usaha budidaya ikan lele yang dimiliki oleh pondok pesantren. *Stakeholder* berperan dalam perizinan operasional unit usaha pondok pesantren, dapat memberikan bimbingan dan pendampingan usaha dan pengembangan pengelolaan unit usaha budidaya ikan lele. Selain itu secara tidak langsung permodalan dari pihak eksternal juga turut menunjang operasional pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan kajian dari Bank Indonesia (2019), bahwa akses ke lembaga keuangan menjadi tantangan dalam pengembangan ekonomi pesantren. Bank Indonesia juga turut berpartisipasi dalam mengembangkan permodalan unit usaha pondok pesantren.
4. Pasar menjadi faktor penting juga dalam kemandirian ekonomi pondok pesantren. Sebelum mendirikan unit usaha budidaya ikan lele Gus Ahmad Syaikhul Ubaid terlebih dahulu membaca, memahami potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren, termasuk potensi lahan yang nantinya akan didirikan sebuah unit usaha, kemudian potensi ketersediaan pasar untuk produk perikanan. Ketersediaan pasar menjadi

faktor prioritas dalam menentukan kinerja usaha kecil dan menengah pengolahan produk berbasis pangan. Kemudahan akses pasar juga mempengaruhinya. Gus Ahmad Syaikhul Ubaid menjual hasil panen ikan lele kepada para pengepul ikan lele, pedagang pecel lele, dan masyarakat umum.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari kyai, ustadz dan santri yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Agama Islam menekankan keseimbangan hidup baik jasmani maupun rohani. Karena itu kehidupan di pondok pesantren sangat relevan untuk mengembangkan sikap kewirausahaan pada umatnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Budidaya ikan lele sistem bioflok yang dikelola oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum diharapkan selalu berjalan dengan baik, menghasilkan ikan lele berkualitas dan sehat. Akan tetapi usaha yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum dalam mengelola budidaya ikan lele terkadang mengalami hambatan. Ada beberapa hambatan dalam mengelola budidaya ikan lele sistem bioflok:

1. Perut kembung pada ikan lele, hal ini terjadi karena air kolam yang sudah terlalu kotor, yang ditandai dengan air kolam yang sudah bau. Solusi ketika air sudah terdeteksi bau maka segera lakukan pergantian air.
2. Ikan lele upacara, atau sering juga disebut dengan ikan lele menggantung ini biasanya sangat merugikan para petani ikan lele. Biasanya setelah menggantung di permukaan dan terlihat lemah biasanya ikan lele ini akan mati. Hal yang menyebabkan itu terjadi karena benih ikan yang terserang penyakit, air yang kotor dan kualitas

pH air yang kolam yang tidak sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut bisa melakukan beberapa cara yaitu, menaburi garam pada kolam memberi parutan bawang putih dan memisahkan antara ikan lele yang sakit dan sehat.

3. Ikan lele sirip merah, hal ini diakibatkan infeksi bakteri yang terjadi karena air kolam berkualitas buruk, biasanya disebabkan karena sisa pakan dan kotoran yang terlalu banyak pada kolam. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya dilakukan perendaman ikan sakit dalam PK, menggunakan parutan bawang putih, dan menggunakan antibiotik.
4. Cuaca, cuaca menjadi penyebab ikan lele stress dan waktu pemberian pakan yang tidak tepat saat menjelang hujan dan saat turun hujan. Setelah hujan reda ikan lele akan menyesuaikan diri dan tentu saja ikan lele sudah terbiasa dengan kondisi diguyur hujan.

Selain mengembangkan budidaya ikan lele bioflok, Pondok Pesantren Darul 'Ulum juga mengembangkan sumber daya manusia untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri yakni dengan cara memberikan pendidikan dengan menanamkan materi-materi yang berkaitan dengan kewirausahaan melalui beberapa kitab yang dikaji diantaranya yaitu kitab minhajul muslimin, bulughul maram dan kitab sorogan. Adapun strategi dalam pengembangan sumber daya manusia untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan, perencanaan sangat diperlukan sebagai penanaman nilai dan pengertian bagaimana seharusnya seorang wirausaha yang baik, dan selalu semangat untuk menciptakan inovasi yang baru, semangat ketika usaha yang dikerjakan sedang tidak baik. Tujuan dari pendidikan dan penanaman nilai wirausaha adalah agar rasa ingin berwirausaha ini muncul dari dalam dirinya bukan karena paksaan dari orang lain. Materi yang diberikan oleh para asatidz pondok pesantren berkaitan dengan jual beli, serta mengenalkan konsep Nabi sebagai entrepreneurship dengan tujuan agar para santri dapat meneladani perilaku-perilaku Nabi Muhammad Saw.

2. Pembinaan dan Pelatihan, dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri Pondok pesantren Darul ‘Ulum selanjutnya mengadakan pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses dimana kalangan tenaga kerja dapat memperoleh dan mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan perilaku. Adapun pelatihan yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah dengan mendatangkan mentor yang sudah ahli. Pelatihan yang pernah diadakan oleh pondok pesantren adalah pelatihan pembuatan tas rajut, aksesoris kerudung, pelatihan hadroh, pidato dan tilawah.

Dalam mengembangkan potensi santri, Pondok Pesantren Darul ‘Ulum juga berusaha sepenuhnya melaksanakan kegiatan secara sempurna. Ada beberapa kegiatan yang menunjang sumber daya manusia di lingkungan pondok pesantren, setiap minggu santri putri dan putra melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler untuk santri putri yaitu, pelatihan rebana, pidato, tilawatil quran, pembuatan bros, pembuatan tas rajut dan musabaqah tilawatil qutub. Ekstrakurikuler bagi santri putra yaitu pelatihan rebana, pidato, tilawatil quran, dan futsal. Karena banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya.

Beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan potensi santri:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Semangat dari pengurus dan pendidik.
- c. Kemudahan dalam belajar.
- d. Semakin meningkatnya jumlah santri

Dan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan potensi santri berwirausaha diantaranya:

- a. Kurangnya ketertarikan pada diri santri karena kebanyakan santri adalah santri yang dibarengi dengan sekolah.
- b. Keterampilan yang kurang menarik.
- c. Fokus pondok pesantren adalah untuk mengaji, belajar berwirausaha hanya untuk menggali potensi santri yang dimiliki

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum untuk meningkatkan pendapatan ekonomi melalui budidaya ikan lele adalah dengan penambahan jumlah kolam lele, pada tahun 2017 awal berdirinya usaha budidaya ikan lele hanya terdapat 3 kolam lele bioflok dan 1 empang, dan pada tahun 2023 sudah terdapat 22 kolam lele bioflok dan 1 empang lele. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian pondok pesantren yaitu: pertama, kelembagaan, kelembagaan menjadi faktor utama yang memengaruhinya, karena kepemimpinan dan kepengurusann menjadi kunci keberhasilan sebuah pondok pesantren, kedua, produksi, produksi yang efektif maka produktivitas akan mempengaruhi kinerja dan profit, ketiga *stakeholder*, stakeholder berperan dalam perizinan operasional unit usaha pondok pesantren, dan dapat membantu untuk menemukan akses terhadap pasar yang lebih luas, keempat, pasar, pasar menjadi faktor penting yang dimana pasar nantinya akan menjadi tempat penjualan produk usaha dari pondok pesantren, sebagai seorang pengusaha harus bisa membaca ketersediaan pasar agar dapat mencari konsumen dengan mudah.
2. Faktor penghambat Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dalam mengembangkan budidaya ikan lele adalah, perut kembung pada ikan lele, hal ini terjadi karena air kolam yang sudah terlalu kotor, ikan lele upacara, atau sering juga disebut dengan ikan lele menggantung ini biasanya sangat merugikan para petani ikan lele, ikan lele sirip merah, hal ini diakibatkan infeksi bakteri yang terjadi karena air kolam

berkualitas buruk, biasanya disebabkan karena sisa pakan dan kotoran yang terlalu banyak pada kolam, dan cuaca saat turun hujan juga memicu ikan lele stres. Untuk mengatasi itu semua pengelola selalu belajar untuk selalu berusaha mengganti air secara rutin dan memberikan vitamin ikan lele. Faktor penghambat SDM santri di Pondok Pesantren Darul Ulum, yaitu rendahnya skill yang dimiliki, kurang tertariknya minat santri terhadap ekstrakurikuler yang diadakan. Faktor pendukung dalam mengembangkan SDM santri antara lain yaitu, sarana dan prasarana yang memadai, semangat dari para asatidz dan pengurus, kemudahan dalam belajar dan semakin meningkatnya jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Darul 'Ulum.

## **B. Saran**

Pelaksanaan strategi pondok pesantren dalam mengembangkan kemandirian ekonomi sudah cukup baik, akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, namun apabila dalam penelitian ini terdapat sesuatu yang bermanfaat, maka peneliti berharap semoga bisa menjadi acuan pengembangan ekonomi terutama untuk:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan koreksi terhadap program-program yang ada di Pondok Pesantren Darul 'Ulum.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan dan acuan dalam menjalankan penelitian.
3. Para asatidz yang ada di Pondok Pesantren Darul 'Ulum harus memberikan lebih banyak motivasi tentang *entrepreneur* , peluang usaha dengan kemampuan yang didapatkan sewaktu mondok agar santri lebih meningkatkan minat belajar dan mengembangkan jiwa berwirausaha.
4. Lebih terstruktur dalam pengelolaan ikan lele bioflok dan dapat berinovasi dalam pengembangan produk yang di dapatkan. Ini menjadi

peluang yang sangat besar terhadap peningkatan ekonomi pondok pesantren.

5. Memberikan sertifikat kepada santri yang telah mengikuti pelatihan. Dengan memberikan sertifikat diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki, dapat meningkatkan kepercayaan juga dalam melamar kerja



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Halim, R. S. (2005). *Management Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- David
- Amstrong, M. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Andriani, D. (2008). Pengembangan Kelembagaan Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri' Desa Kertajaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, Jawa Barat). *IPB Repository*.
- Arifin. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Atik Emilia Sula, K. N. (2021). Analisis Bisnis Dan Tren Konsumsi Masyarakat Kabupaten Bangkalan Terhadap Frozen Food Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14.
- Basri, I. A. (2005). *Islam dan Pengembangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Darmawangsa, T. T. (2020). Akad As-salam dalam Sistem Jual Beli Online. *Jurnal Aghniya STIESNU Bengkulu*.
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhofier. (1990). *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Jakarta*. Jakarta: LP3ES.
- Dr. H. Dasmadi, S. M. (2022). *Membangun Pondok Pesantren, Memebangun Generasi Khaira Ummah*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Dwi Astanti, A. (2018). Pengetahuan Keuangan untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Majalah Ekonomi*, 23.
- Dwi Astanti, A. (2018). Pengetahuan Keuangan untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Majalah Ekonomi*, 18.
- Eko, S. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta.

- Faridah, F. D. (2019). Budidaya Ikan Lele Dengan Metode Bioflok Pada Peternak Ikan Lele Konvensional . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut ILIN*.
- Ghazali, M. B. (2002). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Haming, M. (2011). *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayatullah, S. (1992). *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Karni, A. S. (2009). *Etos Studi Kaum Santri Wajah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Muzan Pustaka.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cresindo.
- Kompri, M. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kristiana, A. E. (2018, April 9). *google.com*. Retrieved October 19, 2021, from academia.edu: <https://www.academia.edu>
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mukeri. (2012). Kemandirian Ekonomi Solusi untuk Kemajuan Bangsa. *Jurnal Unpad*.
- Permana, A. (2019). Tantangan Dan Peluang Industri Halal Di Indonesia Dan Dunia. *Institut Teknologi Indonesia*.
- Peter, J. P. (2013). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prof. Dr. H. Idri, M. (2015). *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prof. Dr. J. Winardi, S. (2003). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.
- Rakib, A. d. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Jurnal Sosiohumaniora*, 2.
- Ratna Nulinnaja, S. F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Covid 19 Melalui Pelatihan Kewirausahaan Frozen Food Di Sumbersekar Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6 Nomor 2.

- Riyadi, I. Y. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Adhitya Andre Dina Agung.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sihab, M. Q. (2010). *Al-Quran dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati.
- Simal, A. H. (2019). Pelaksanaan Jual Beli Dengan Menggunakan Akad As-Salam Ditinjau Dari Prinsip Tabadul Al-Manafi. *Tahkim* 2, 111.
- Sugiono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. (2006). *Teologi Ekonomi: Partisipasi Kaum Awam Dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*. Malang: Averroes Press..
- Suyanto. (2007). *Terobosan Inovasi Teknologi Produk By Produk Ikan Lele Pangan Bergizi Tinggi Solusi Masalah Gizi Masyarakat*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Tjipto Sajekti, D. S. (2022). Pengolahan Daging Ayam Frozen Sebagai Peningkatan Pemasaran Ayam Potong. *Jurnal Abdi Insani*.
- Umar, D. H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- W. Creswell, J. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*.
- Winardi, D. J. (2004). *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI PENGEMBANGAN  
KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK PESANTREN MELALUI BUDIDAYA  
IKAN LELE SISTEM BIOFLOK DI PONDOK PESANTREN DARUL ‘ULUM  
SIRAU BANYUMAS

**Wawancara kepada Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Darul ‘Ulum**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul ‘Ulum?

*Gus Ahmad Syaikhul Ubaid*, “Pondok Pesantren Darul ‘Ulum merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Pondok pesantren ini didirikan oleh K.H. Ubaidi Utsman , beliau merupakan salah satu tokoh yang ada di Desa Sirau yang memiliki pemikiran dan perhatian yang besar terhadap pendidikan pada saat itu. Awal berdirinya Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dimulai sejak tahun 1950-an dengan jumlah santri tidak lebih dari 20 santri. Pondok Pesantren Darul ‘Ulum berdampingan dengan berdirinya Sekolah Arab yang lambat laun terbentuk Madrasah Wajib Belajar (MWJ). Kemudian pada tahun 1962 K.H. Ubaidi Utsman ikut memprakarsai berdirinya lembaga pendidikan”.

2. Bagaimana kondisi lingkungan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum?

*Gus Ahmad Syaikhul Ubaid*, “kondisi pondok pesantren saat ini baik, dan sedang dalam masa pembangunan ruang asrama baru khususnya pondok pesantren putri, karena setiap tahun selalu mengalami penambahan santri yang cukup banyak.

3. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum?

Pengurus santri putra dan putri, penanggung jawab pondok pesantren adalah Gus Ahmad Syaikhul Ubaid, kepengurusan santri putra dan putri terpisah akan tetapi selalu menjalin komunikasi yang baik, dan selalu berkoordinasi ketika ada kegiatan di pesantren.

4. Bagaimana sistem pendidikan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum?

*Ibu Nyai Wahyu Nasyithoh*, pendidikan di pesantren ada beberapa macam yaitu, madrasah diniyah, sorogan dan bandongan. Pendidikan madrasah diniyah dimulai dari jam 16.30 – 21.00.

5. Mengapa pesantren perlu mengembangkan kemandirian ekonomi?

*Gus Ahmad Syaikhul Ubaid*, usaha di pesantren itu penting. Pendapatan selain dari uang bulanan para santri, sebuah usaha di pesantren dapat mengembangkan infrastruktur lembaga.

6. Apa target pesantren yang ingin dicapai dengan adanya pelatihan ekstrakurikuler?

Pengurus santri putri mbak amalia, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler setiap hari minggu, dapat mengisi hari libur para santri, dan diharapkan dapat mengetahui, menggali potensi dan bakat yang dimiliki oleh para santri. Yang dimana nantinya para santri dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dengan baik.

7. Sarana dan prasarana apa yang dimiliki pesantren dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan yang diadakan?

8. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki dapat menunjang dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan?

Pengurus santri putra kang aziz, sarana dan prasarana untuk menunjang pelatihan salah satunya adalah gedung kelas. Dimana pelatihan tersebut selalu dilakukan di ruang kelas. Selain itu juga prasarana yang cukup baik, agar santri merasa nyaman ketika sedang belajar

9. Hambatan apa yang terjadi ketika mengelola kolam lele bioflok ?

*Gus Ahmad Syaikhul Ubaid* , banyak hambatan yang terjadi ketika saya mengelola usaha ikan lele ini, karena perawatan, kebersihan kolam akan mempengaruhi kondisi ikan. Air harus selalu diganti 1 minggu sekali. Ikan lele juga sensitive terhadap iklim cuaca. Hambatan yang pernah saya alami adalah ikan lele 1 kolam mati karena lupa tidak mengganti airnya, kemudian ikan sirip merah, perut ikan lele kembung disebabkan karena air dalam kolam yang kotor.

### **Wawancara kepada santri dan alumni Pondok Pesantren Darul ‘Ulum**

1. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler?

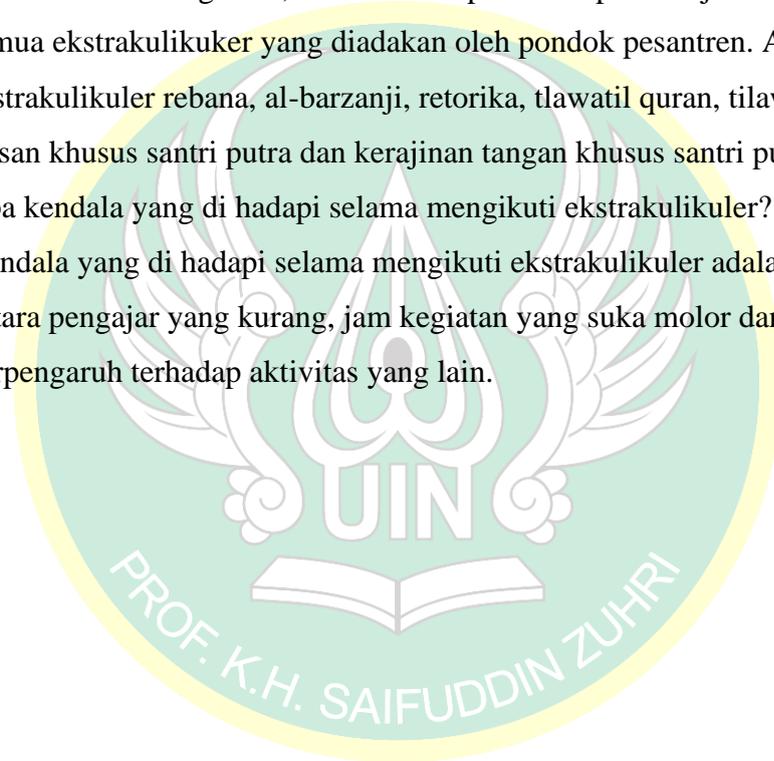
Mbak sinta dan kang febli, adanya ekstrakurikuler di pesantren menurut saya bagus sekali, selain untuk mengisi kegiatan hari minggu, ekstrakurikuler juga berdampak besar terhadap minat dan bakat para santri yang perlu untuk dikembangkan.

2. Ekstrakurikuler apa saja yang di ikuti oleh di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum?

Mbak rifa dan kang rizki, semua santri putra dan putri wajib mengikuti semua ekstrakurikuler yang diadakan oleh pondok pesantren. Ada ekstrakurikuler rebana, al-barzanji, retorika, tlawatil quran, tlawatil kutub, futsan khusus santri putra dan kerajinan tangan khusus santri putri.

3. Apa kendala yang di hadapi selama mengikuti ekstrakurikuler?

Kendala yang di hadapi selama mengikuti ekstrakurikuler adalah interaksi antara pengajar yang kurang, jam kegiatan yang suka molor dan akhirnya berpengaruh terhadap aktivitas yang lain.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1297/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/5/2022

Purwokerto, 25 Mei 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau  
Di  
Kemranjen

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul

“Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok (Studi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau)”

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Zukhrufah Ash Shodiqoh
2. NIM : 1917201271
3. Semester / Program Studi : 6/ Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2019/2020
5. Alamat : Jl. Raya Pageraji Rt 3 Rw 4 Cilongok Banyumas

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Pengaruh Budidaya Ikan Lele Terhadap Pemberdayaan Santri dan Pendapatan Ekonomi
2. Tempat/ Lokasi : Pondok Pesantren Darul Ulum Sirau
3. Waktu Observasi : 27 Mei s/d Juni 2022

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
  2. Kasubbag Akademik
  3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Zukhrufah Ash Shodiqoh  
NIM : 1917201271  
Semester : VI  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah mengikuti seminar proposal pada:

NO	HARI/TANGGAL	PRESENTER	TANDA TANGAN PRESENTER	
1	Senin, 7 Maret 2022	Achmad Rifaldi	1 	
2	Jumat, 25 Maret 2022	Robi Maratul Hikmah		2 
3	Jumat, 25 Maret 2022	Chomsatun Arofah	3 	
4	Senin, 25 Apeil 2022	Nur Vavan Arifan Nuzula		4 
5	Senin, 13 Juni 2022	Chindy Fauliah Arifin	5 	
6				6
7				7
8				8
9				9
10				10

Pernah menjadi pembahas mahasiswa atas nama:

Nama : Chiny Faulah Arifin  
Pengaruh Penggunaan E-commerce , Faktor Eksternal, Dan Faktor  
Judul Proposal : Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 2239/Un.19/FEBIJ.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Zukhrufah Ash Shodiqoh  
NIM : 1917201271  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing : Ma'ruf Hidayat, M.H.  
Judul : Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok (Studi Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum)

Pada tanggal 04/07/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 5 Juli 2022  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



**Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I**  
NIP. 19851112 200912 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15651/10/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ZUKHRUF AH SHODIQOH  
**NIM** : 1917201271

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	89
# Tartil	:	82
# Imla`	:	78
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	89

Purwokerto, 31 Okt 2022



ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنونان: شارع جنديرال احمد باهي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣٤٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

## التمشيرة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٧٢٧٣ / ٢٠٢٠

منحت الى

الاسم

: زخرقة الصديقة

المولودة

: بيانوماس، ٢٨ يناير ٢٠٠٠

الذي حصل على

٥٥ : فهم المسموع

٥٠ : فهم العبارات والتراكيب

٥٦ : فهم المقروء

٥٣٤ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٢٤ أغسطس ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17273/2020*

This is to certify that :

Name : **ZUKHRUF AH SHODIQOH**  
Date of Birth : **BANYUMAS, January 28th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 50

---

**Obtained Score : 511**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, August 24th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0597/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZUKHRUF AH SHODIQOH**  
NIM : **1917201271**  
Fakultas : **Ekonomi & Bisnis Islam**  
Program Studi : **Ekonomi Syariah (ESY)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8242/X/2022

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**ZUKHRUF AH SHODIQOH**

NIM: 1917201271

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 28 Januari 2000

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 02 Oktober 2022  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## SERTIFIKAT TANDA LULUS PELATIHAN PENDAMPING PPH

Nomor : B-55/Un.19/K.LPPM/KS.02/01/2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 20 tahun 2021 tentang Sertifikasi Halal bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil menerangkan bahwa :



**Nama** : ZUKHRUFAH ASH SHODIQOH  
**Tempat/Tanggal lahir** : Banyumas, 28 Januari 2000  
**Instansi/Lembaga** : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah mengikuti pelatihan Pendamping PPH yang diselenggarakan oleh Halal Center UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dari tanggal 19 Februari sampai dengan 21 Februari 2022 secara daring selama 20 (dua puluh) jam pelajaran dengan hasil **Cukup**.

Purwokerto, 11 Maret 2022

Mengetahui,  
Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag

a.n. Ketua LPPM  
Kepala Halal Center,

Dani Kusumastuti, SE, M.Si



# SERTIFIKAT

NO. 0078/ A1/ Pan-PBAK.FEBI/ DEMA-FEBI/ VIII/ 2019

DIBERIKAN KEPADA

ZUKHRUFAH ASH SHODIQOH

SEBAGAI  
PESERTA

Kehadiran	Keaktifan	Tugas	Rata-rata
100	90	95	95

Dalam Kegiatan PBAK FEBI 2019 yang diselenggarakan oleh  
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Pada tanggal 19-21 Agustus 2019 di IAIN Purwokerto



Wakil Dekan III

In Solikhin, M.Ag.

KIP: 19720805 200112 1 002



Ketua DEMA

Ihsan Kurniawan

NIM. 1617202102



Ketua Panitia PBAK FEBI

Rifqi Soni Novianto

NIM. 1717202043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsatzu.ac.id

## Sertifikat

Nomor : 1142/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/03/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Zukhrufah Ash Shodiqoh  
NIM : 1917201271

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun Ajaran 2023 di :

**IQLAS SNACK Banyumas**

Mulai Bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A.  
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah* *Ilmiah*.

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag**  
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 27 Maret 2023

Kepala Laboratorium FEBI

**H. Sochim, Lc., M.Si**  
NIP. 19691009 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsaizu.ac.id

## Sertifikat

Nomor : 3306/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Zukhrufah Ash Shodiqoh  
NIM : 1917201271

Dinyatakan Lulus dengan Nilai **89 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2022.

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag**  
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 3 Oktober 2022

Kepala Laboratorium FEBI

  
**H. Sochimih, Lc., M.Si.**  
NIP. 19691009 200312 1 001

K.H. SAIFUDDIN Z

Foto Bersama Pengurus Putra dan Putri



Foto Bersama Pengelola Kolam Lele Bioflok



Foto Kolam Lele Bioflok



Foto Produk Lets Go



Foto Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul 'Ulum



Foto kegiatan Pondok Pesantren Darul 'Ulum







